

**INTERNALISASI KEDISIPLINAN
MELALUI HAFALAN DAN MUROJA'AH AL-QUR'AN
DI PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

**TRI RAHAYU
NIM. 214110402077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

HASIL CEK PLAGIASI

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX	18% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	4% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	9%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
5	123dok.com Internet Source	<1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
9	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
10	www.laduni.id Internet Source	<1%
11	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.ptiq.ac.id Internet Source	

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Rahayu

NIM : 214110402077

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Internalisasi Kedisiplinan melalui Hafalan dan Muroja’ah Al Qur’an di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Apabila dipertemuan hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



Tri Rahayu

NIM. 214110402077

LLEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**INTERNALISASI KEDISIPLINAN MELALUI
HAFALAN DAN MUROJA'AH AL-QUR'AN DI PANTI ASUHAN
DHARMO YUWONO PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Tri Rahayu (NIM. 214110402077) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang diujikan pada tanggal 19 Maret 2025 dan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 21 Maret 2025

Disetujui oleh:

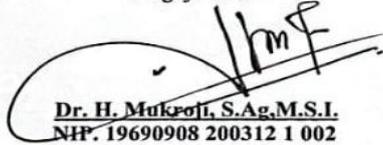
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004


Faizah Nuri Atika, M.Pd.
NIP. 19940430 202012 2 012

Penguji Utama


Dr. H. Mukroji, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19690908 200312 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam




Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 2000312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Universitas K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Tri Rahayu
NIM : 214110402077
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Internalisasi Kedisiplinan melalui Hafalan dan Muroja'ah
Al Qur'an di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka mempereh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 10 Maret 2025

Pembimbing



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag.

NIP. 19680816 199403 1 004

**INTERNALISASI KEDISIPLINAN MELALUI HAFALAN DAN
MUROJA'AH AL-QUR'AN DI PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO
PURWOKERTO**

TRI RAHAYU
214110402077

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kedisiplinan anak pada kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an di Panti Asuhan Dharmo Yuwono. Paradigma penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah pengasuh ustadz, dan anak panti. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan memilih sejumlah informan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dengan melalui tiga tahapan: pertama tahap transformasi, kedua tahap transaksi dan ketiga tahap transinternalisasi. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-qur'an merupakan kegiatan yang bisa menginternalisasi kedisiplinan di panti asuhan. Kegiatan seperti hafalan dan muroja'ah Alqur'an dan mengikuti aturan mampu menginternalisasi nilai disiplin anak panti. Upaya internalisasi kedisiplinan ini tidak terlepas dari pendekatan dan keteladanan dari pengasuh dan ustadz. Menghasilkan kedisiplinan dalam disiplin waktu, berpakaian, belajar, dan disiplin beribadah.

Kata kunci: Internalisasi, Kedisiplinan, Hafalan dan Muroja'ah Al-Qur'an.

**INTERNALIZATION OF DISCIPLINE THROUGH MEMORIZATION
AND RECITATION OF THE QURAN AT DHARMO YUWONO
ORPHANAGE PURWOKERTO**

TRI RAHAYU
214110402077

ABSTRACT

This study aims to identify children's discipline in the activities of memorizing and muroja'ah Al-Qur'an at the Dharmo Yuwono Orphanage. The paradigm of this research is qualitative using a phenomenological approach. The subjects of this study were the ustadz caregivers and the orphanage children. Determination of research subjects was carried out by selecting a number of informants in accordance with the objectives of the study. Data collection techniques used observation, in-depth interviews and documentation. By going through three stages: the first stage of transformation, the second stage of transaction and the third stage of transinternalization. The results of the study showed that the activities of memorizing and muroja'ah Al-Qur'an are activities that can internalize discipline in orphanages. Activities such as memorizing and muroja'ah Al-Qur'an and following the rules are able to internalize the values of discipline in orphanage children. Efforts to internalize this discipline cannot be separated from the approach and example of the caregivers and ustadz. Producing discipline in time discipline, fathering, studying, and worship discipline.

Keywords: Internalization, Discipline, Memorization and Muroja'ah Al-Qur'an.

MOTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”. (Q.S Al Hijr: 9)



PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini adalah penyusunan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدة	Ditulis	<i>Muta'adah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

Ta'Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā
----------------	---------	-------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

3. Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dammah	Ditulis	U

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā Jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	Ā Tansā
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī Karīm
4.	Dammah + wāwu mati فروض	Ditulis	Ū Furūd'

4. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai Bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au Qaul

5. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكركم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

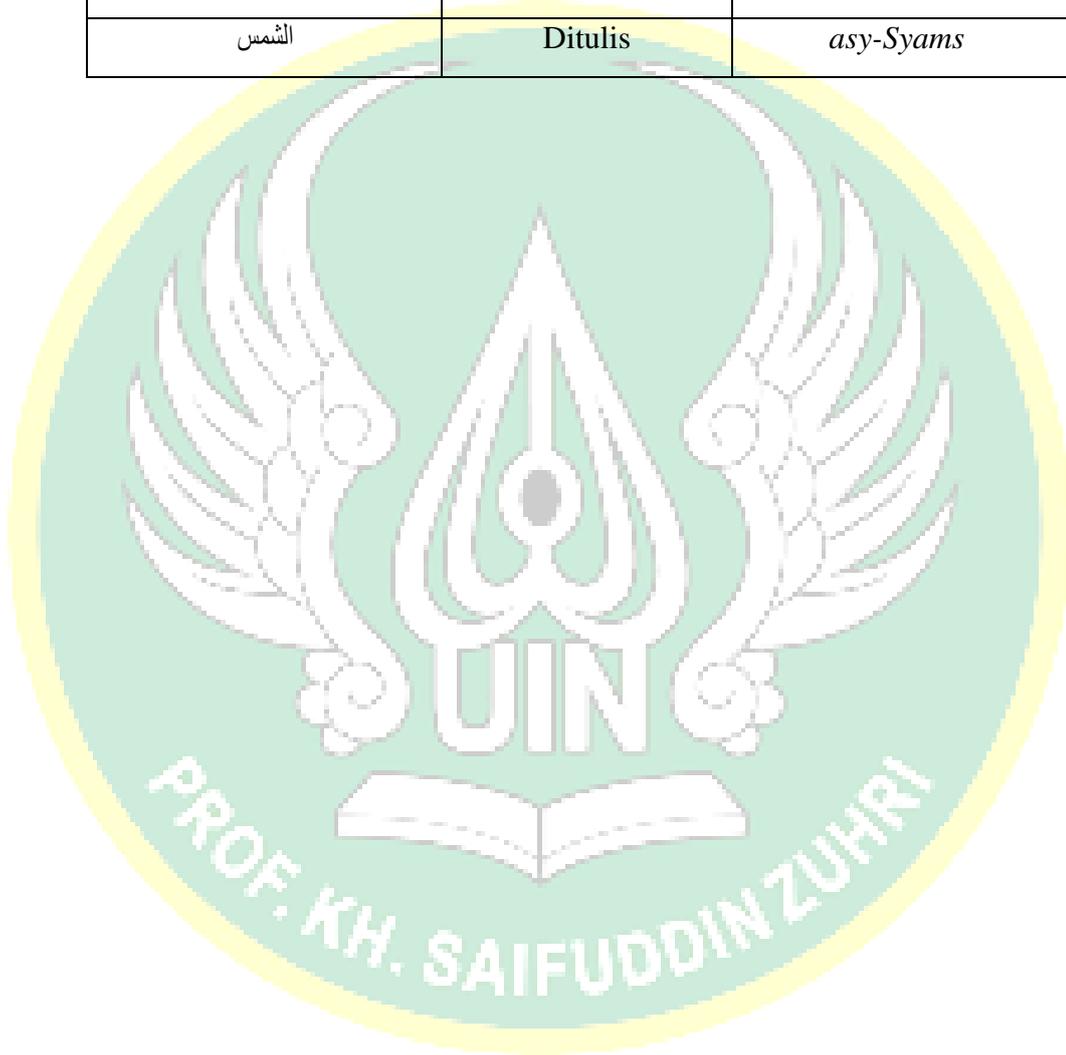
6. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	al-Qurān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السا	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, sang Maha Pencipta yang telah menganugerahkan kekuatan, ilmu, dan kesempatan, serta memberikan nikmat iman dan kesehatan, sehingga karya sederhana ini bisa terselesaikan. Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang terdekat saya dengan sepenuh dan setulus hati kepada:

Orang tuaku tercinta Bapak Kusdiyanto Kursin dan (Almh) Ibu Tarsini, serta saudara yaitu kaka saya Suyati dan Puji Slamet yang tak henti mendoakan, mendukung, dan menjadi inspirasi sepanjang hidupku. Setiap tetesan keringat, pengorbanan, serta kasih sayang kalian adalah alasan utama aku terus berjuang.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur hanyalah milik Allah SWT, Tuhan pemilik alam semesta yang senantiasa memberikan limpahan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga skripsi berjudul “Internalisasi Kedisiplinan melalui Hafalan dan Muroja’ah di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman, semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafa’atnya di hari akhir, aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan dalam berbagai hal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto..
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dimas Indianto M. Pd.I., selaku Dosen Penasehat Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan arahan dan dukungannya.

8. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi saya, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan sehingga penyusunan skripsi ini berjalan sampai di titik akhir.
9. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu.
10. Ibu Ruminah selaku pengasuh Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.
11. Ustadz Safingin dan Ustadzah Lili Kurniawati, S. H selaku pengampu Program Tahfidz Al Qur'an di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.
12. Bapak Kusdiyanto dan (Almh) Ibu Tarsini, dan saudara-saudara saya Suyati dan Puji Slamet yang selalu mensupport dan memberikan do'anya kepada saya demi kebaikan dan kesuksesan anaknya dalam meraih masa depan yang diridhai-Nya serta kelancaran penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu saya dalam proses persiapan hingga penyelesaian skripsi.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan, semoga segala kebaikan dalam bentuk materil maupun moral selama peneliti melakukan penelitian menjadi amal ibadah dan semoga memudahkan kita dalam menggapai ridha-Nya. Besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pengetahuan kepada pembaca.

Purwokerto, 9 Maret 2025

Peneliti,



Tri Rahayu

NIM. 214110402077

DAFTAR ISI

HASIL CEK PLAGIASI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Internalisasi	10
B. Kedisiplinan	15
C. Hafalan dan Muroja'ah Al-Qurān	26
D. Kajian Pustaka.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Objek dan Subjek Penelitian	41
D. Metode Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Penyajian Data	46

B. Analisi Data.....	59
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan	63
B. Saran.....	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXXIX



DAFTAR TABEL

4.1 Profil Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.....50



DAFTAR GAMBAR

4.1 Proses setoran hafalan Al-Qur'an.....	XXI
4.2 Proses muroja'ah metode tasmi'.....	XXII



DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Transkrip Observasi
3. Transkrip Hasil Wawancara
4. Hasil Dokumentasi Penelitian
5. Surat Izin Observasi Pendahuluan
6. Surat Balasan Observasi
7. Surat Izin Riset Individu
8. Surat Balasan Riset Individu
9. Surat Keterangan Seminar Proposal
10. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
11. Sertifikat Pengembangan Bahasa
12. Sertifikat KKN
13. Sertifikat PPL II
14. Sertifikat BTA PPL
15. Surat Keterangan Mengikuti Munaqosyah
16. Blangko Bimbingan Skripsi
17. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Internalisasi bisa dimaknai sebagai sebuah langkah atau tahapan. Dalam tata bahasa Indonesia, tambahan "isasi" menunjukkan adanya suatu proses. Internalisasi berarti sebuah proses yang terjadi dalam diri seseorang. Kemudian, Kalidjernih menjelaskan bahwa internalisasi adalah tahapan di mana seseorang belajar dan mengadopsi nilai serta norma sosial dalam masyarakat, sekaligus mengikat diri pada perilaku yang berlaku di sana. Kartono menggambarkan internalisasi sebagai cara individu mengatur perilaku dalam pikiran atau karakter mereka, yang kemudian diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.¹ Pengertian ini menyoroti pentingnya internalisasi nilai yang telah diperoleh sehingga dapat memengaruhi sikap. Proses penginternalisasian nilai tersebut akan menjadi sesuatu yang permanen dalam diri seseorang.

Di era modern ini, tantangan moral dan etika semakin kompleks, sehingga diperlukan upaya lebih dalam menanamkan kedisiplinan yang kuat. Kedisiplinan menjadi modal terpenting untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul di dunia saat ini, seperti generasi muda yang tidak memahami aturan seperti, kenakalan remaja, seks bebas, tidak memahami rambu-rambu lalu lintas (parkir sembarangan, tidak menggunakan helm, menerobos lampu merah, tidak membawa atau tidak memiliki surat berkendara, dan lain-lain). Salah satu nilai karakter yang penting untuk dikembangkan adalah disiplin. Dengan memulai dari karakter disiplin ini, diharapkan akan muncul karakter-karakter baik lainnya.²

¹ Biringan, J. 2021. "Internalisasi nilai melalui pendidikan informal dalam prospek perubahan sosial", *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Vol. 4, No. 2, hlm. 35.

² Taufiqurrohman dan Mariana. 2020. "Internalisasi Karakter Disiplin Melalui Program Tahfidz Al- Qur'an Di Madrasah Aliyah Mambaul Huda Desa Sendang Kec. Jambon", Vol. 2, No. 1, hlm 1.

Kedisiplinan merupakan sebuah kata yang tidak asing lagi bagi kita karena kita pernah mendengar kata disiplin dan kita melakukannya dalam aktivitas sehari-hari seperti bekerja, sekolah, dan beragama.³ Selain itu, perilaku tidak disiplin juga kerap dijumpai di lingkungan tempat tinggal, termasuk di asrama, seperti tidak mengikuti sholat berjamaah, tidak mengikuti kegiatan asrama, membuang sampah sembarangan dan tidak melaksanakan piket. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kedisiplinan perlu menjadi perhatian bersama.

Kedisiplinan merupakan suatu bentuk kesadaran diri yang muncul dari batin untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan peraturan yang berlaku pada suatu lingkungan.⁴ Kedisiplinan ini sangat krusial bagi anak-anak di panti, sebagai landasan yang membentuk sifat mereka untuk selalu berperilaku disiplin dalam setiap aspek. Disiplin yang sudah tertanam dalam diri anak-anak memungkinkan mereka untuk tumbuh menjadi individu yang kuat dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka.

Al-Qurān merupakan kitab suci yang sangat dihormati karena mengandung prinsip-prinsip sangat penting sehingga dapat dijadikan teladan dan pedoman dalam segala aspek kehidupan. Syaikh Muhammad bin Shalil al-Utsaimin menjelaskan bahwa secara etimologis, al-Qurān adalah bentuk infinitif (mashdar) yang berasal dari kata qara'a (قَرَأَ) yang diterjemahkan sebagai membaca atau mengumpulkan. Dengan demikian, bagi umat Islam, mempelajari, menghafal, dan memahami al-Qurān adalah sebuah kewajiban.⁵ Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

³ Wildan Kamalludin dkk. 2020. "Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Menghafal Al-Qur'an", *Journal Ta'limuna*. Vol. 9, No. 2, hlm. 102.

⁴ Aliya Fatmawati dan Astuti Darmiyanti, 2022, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa", *Jurnal: Sosial dan Sains*, Vol. 2, No. 2, hlm. 252.

⁵ Achmad, Z. A, dkk. 2022. "Pengaruh Metode Talaqqi terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam", *Journal For Islamic Studies*. Vol. 5, No. 1, hlm. 282.

"Kitab al-Qurān ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. " (Al-Baqarah: 2:24)⁶

Oleh karena itu, setiap muslim dan muslimah memiliki tanggung jawab untuk meyakini, mempelajari, membaca, serta merenungkan setiap ayat yang terdapat dalam al-Qurān. Al-Qurān berfungsi sebagai panduan dalam menjalani hidup dan menjadi dasar bagi nilai-nilai dalam berbagai segi kehidupan.

Menghafal al-Qurān merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terhormat.⁷ Mengingat al-Qurān memiliki banyak keutamaan yang luar biasa. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Hakim, disebutkan bahwa seseorang yang menghafal al-Qurān akan mendapatkan pakaian kehormatan pada Hari Kiamat. Sementara itu, orang tua dari penghafal tersebut akan menerima mahkota yang memancarkan cahaya lebih terang dari matahari. Keistimewaan ini bukan hanya diperoleh setelah mati, tetapi juga memberikan kehormatan sepanjang hidup di dunia. Misalnya, Rasulullah SAW menganjurkan agar individu yang hafalan al-Qurān paling banyak dipilih sebagai imam dalam shalat, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa para penghafal al-Qurān memiliki posisi yang istimewa dalam masyarakat.

Muroja'ah merupakan kegiatan pengulangan hafalan yang telah diajarkan oleh guru tahfidz. Tujuan dari muroja'ah adalah untuk memastikan bahwa hafalan yang sudah dipelajari tetap terjaga dan diingat dengan baik. Setiap individu yang menghafal al-Qurān sangat menyadari bahwa jika tidak melakukan muroja'ah secara teratur, hafalan mereka akan memudar seiring berjalannya waktu. Kita selalu menjalani perjalanan belajar bersama al-Qurān, dari masa kita berada di ayunan hingga saat kita terbaring di dalam liang lahat.

⁶ *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Kementrian Agama: 2019.

⁷ Nursidik. 2022. "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Ponpes Darul Asyfiya Pematang", *Al-Athfal*. Vol. 3, No. 2, hlm. 137.

⁸ Andika, R. dkk. 2024. "Kesulitan Mahasiswa Prodi PAI Dalam Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. Vol. 2, No. 2, hlm 362.

Ini adalah perjalanan yang singkat namun sarat makna, yang terus berlangsung hingga akhir hidup kita.⁹

Panti asuhan berfungsi sebagai tempat perlindungan bagi anak-anak dengan tujuan membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Selain itu, panti asuhan juga berperan sebagai lembaga sosial yang menampung anak-anak yang kehilangan orang tua, anak-anak dari keluarga kurang mampu, serta anak-anak yang tinggal dengan satu orang tua atau tanpa orang tua. Di tempat ini, anak-anak menerima pendidikan dan bimbingan ilmu agama dengan baik. Panti Asuhan Dharmo Yuwono adalah salah satu panti asuhan yang menerapkan disiplin sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan, yaitu menghafal al-Qurān.¹⁰

Mengajarkan tahfidz al-Qurān adalah salah satu metode untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak panti. Kegiatan ini mampu membentuk sejumlah karakter, termasuk kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, dan ketangguhan. Metode yang diterapkan oleh anak untuk mengingat dan meningkatkan kelancaran serta mempertahankan hafalan mereka adalah muroja'ah. Di sisi lain, ada berbagai cara yang dipakai anak untuk menghafal dan melakukan muroja'ah, seperti tasmi' atau mengulang hafalan secara mandiri, melakukan pengulangan saat shalat, serta mengulang bersama teman atau ustadz/ustadzah.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah nilai kedisiplinan. Kedisiplinan memiliki peran penting sebagai pondasi bagi anak agar senantiasa bersikap disiplin dalam berbagai aspek kehidupan. Ketika nilai disiplin sudah tertanam dengan baik, anak berpotensi menjadi individu yang tangguh serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.

Permasalahan tersebut maka penulis melihat sejauh mana kegiatan menghafal dan muroja'ah al-Qurān di panti asuhan berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan anak, dengan judul, "Internalisasi Kedisiplinan

⁹ Ilyas, M. 2020. "Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan al-qur'an", *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 1, hlm. 4.

¹⁰ Observasi Pendahuluan pada 17 September 2024

Melalui Hafalan dan Muroja'ah Al-Qur'an di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

B. Definisi Konseptual

1. Internalisasi

Secara etimologis, kata "internalisasi" berasal dari istilah "intern" atau "internal" yang merujuk pada bagian dalam. Proses internalisasi melibatkan penerimaan nilai-nilai oleh individu, yang selanjutnya membentuk cara berpikir mereka dalam memahami makna dari pengalaman yang dialami. Nilai-nilai tersebut dapat berasal dari aspek agama, budaya, dan sosial.¹¹ Dengan melalui proses ini, individu secara perlahan mengadaptasi pandangan atau tindakan sesuai dengan norma atau nilai tertentu, tanpa harus diingatkan atau dipaksa oleh sumber eksternal.

Dalam konteks pendidikan atau pembentukan karakter, internalisasi merupakan tahap penting karena nilai atau prinsip yang diajarkan, seperti kejujuran, disiplin, atau tanggung jawab, akan menjadi bagian dari kepribadian individu.

2. Kedisiplinan

Disiplin berasal dari istilah "disiplin" yang menggambarkan sikap mental yang penuh kesediaan untuk mengikuti semua ketentuan, peraturan, dan norma yang ada saat melaksanakan tugas dan tanggung jawab.¹² Kedisiplinan adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan kepatuhan dan keteraturan dalam mengikuti aturan, norma, atau standar yang telah ditetapkan. Seseorang yang memiliki kedisiplinan mampu mengendalikan diri untuk melakukan sesuatu sesuai dengan aturan atau tujuan yang telah ditentukan, bahkan ketika tidak diawasi.

¹¹ Sari Laela Sa'dijah dan M. Misbah .2021. "Internasilasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa", *Jurnal Kependidikan*. Vol. 9, No. 1, hlm. 84.

¹² Nila Sari, Januar dan Anizar. 2023. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2, No. 1, hlm. 80.

3. Hafalan dan Muroja'ah Al Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab yang sangat dihormati karena memuat prinsip-prinsip penting yang dapat dijadikan pedoman dan contoh dalam semua aspek kehidupan. Menghafal Al-Qur'an adalah tindakan yang sangat mulia dan terhormat. Kegiatan menghafal ini merupakan suatu keutamaan yang tinggi dan menjadi cita-cita para individu yang benar dan memiliki impian yang tulus.¹³ Mereka menginginkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, sehingga dapat menjadi hamba Allah yang dihormati sepenuhnya. Muroja'ah dilakukan dengan mengulang hafalan yang telah diperoleh dari guru tahfidz. Tujuan dari muroja'ah adalah untuk menjaga dan mengingat hafalan yang sudah dipelajari dengan baik.

4. Panti Asuhan Dharmo Yuwono

Panti Asuhan berfungsi sebagai lembaga sosial yang menawarkan berbagai layanan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang dirawat. Dengan demikian, anak-anak dapat memperoleh manfaat yang baik, adil, dan memadai untuk pertumbuhan mereka sesuai dengan harapan. Salah satu contoh adalah Panti Asuhan Dharmo Yuwono, yang terletak di Jl. Supriyadi No. ½ Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kota Purwokerto, di Provinsi Jawa Tengah. Salah satu misi dari Panti Asuhan Dharmo Yuwono adalah untuk memenuhi hak hidup anak, termasuk kebutuhan dasar, kebutuhan tambahan, pendidikan, keterampilan, dan kegiatan keagamaan. Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto didirikan pada tahun 1955 oleh Yayasan Dharmo Yuwono yang diprakarsai oleh Almh. Ibu H. Kamaru Samsi (Ibu H. Sujiatun), dan saat ini dikelola oleh putranya Bapak Imam Waskito, dan istrinya Ibu Ruminah. Panti Asuhan ini menawarkan pendidikan nonformal dengan program keagamaan yang baik, sehingga anak-anak mendapatkan pembelajaran agama yang memadai.¹⁴

¹³ Nursidik. 2022. "Implementasi Metode Muroja'ah, dalam Menghafal Al-Qur'an Ponpes Darul Asyfiya Pematang", *Al-Athfal*. Vol. 3, No. 2, hlm. 137.

¹⁴ Observasi Pendahuluan pada 17 September 2024

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Internalisasi Kedisiplinan melalui Hafalan dan Muroja’ah Al-Qur’an di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Peneliti ini bertujuan agar dapat mendeskripsikan bagaimana Internalisasi Kedisiplinan melalui Hafalan dan Muroja’ah Al-Qur’an di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis penelitian ini adalah bertujuan untuk meningkatkan wawasan perkembangan pendidikan dan dapat memberikan gagasan pemikiran mengenai internalisasi pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan hafalan dan muroja’ah Al-Qur’an serta menjadi bahan pustaka peneliti lainnya.

b. Manfaat praktis

1) Manfaat Bagi Peneliti

Dapat mendeskripsikan Dapat memberikan tolak ukur Internalisasi Kedisiplinan melalui Hafalan dan Muroja’ah Al-Qur’an di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto yang tepat untuk diterapkan.

2) Manfaat Bagi Guru

Dapat memberikan inspirasi kepada panti asuhan lain untuk menggunakan Internalisasi Kedisiplinan melalui Hafalan dan Muroja’ah Al-Qur’an di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto sehingga masih dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

3) Siswa

Dapat menarik minat anak dalam Internalisasi Kedisiplinan melalui Hafalan dan Muroja'ah Al-Qur'an di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

4) Orang Tua Asuh

Dapat menjadi inspirasi sebagai bentuk dukungan orangtua asuh yang lain dalam menggunakan Internalisasi Kedisiplinan melalui Hafalan dan Muroja'ah Al-Qur'an di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

5) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan peneliti lain sehingga referensi Internalisasi Kedisiplinan melalui Hafalan dan Muroja'ah Al-Qur'an di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

E. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu: bagian pembuka, bagian konten, dan bagian penutup. Bagian pembuka mengandung pengantar yang mencakup elemen-elemen seperti sampul luar, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, hasil pemeriksaan plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas dari pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, serta daftar tabel.

Bab I merupakan bagian pembuka yang mencakup latar belakang isu, definisi konsep, rumusan permasalahan, tujuan serta manfaat dari penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II mencakup kerangka teori serta penelitian sebelumnya yang relevan, yang menyajikan hasil riset terkait objek penelitian yang akan dianalisis. Sesi ini juga menjelaskan teori mengenai Internalisasi Kedisiplinan melalui Hafalan dan Muroja'ah Al-Qur'an.

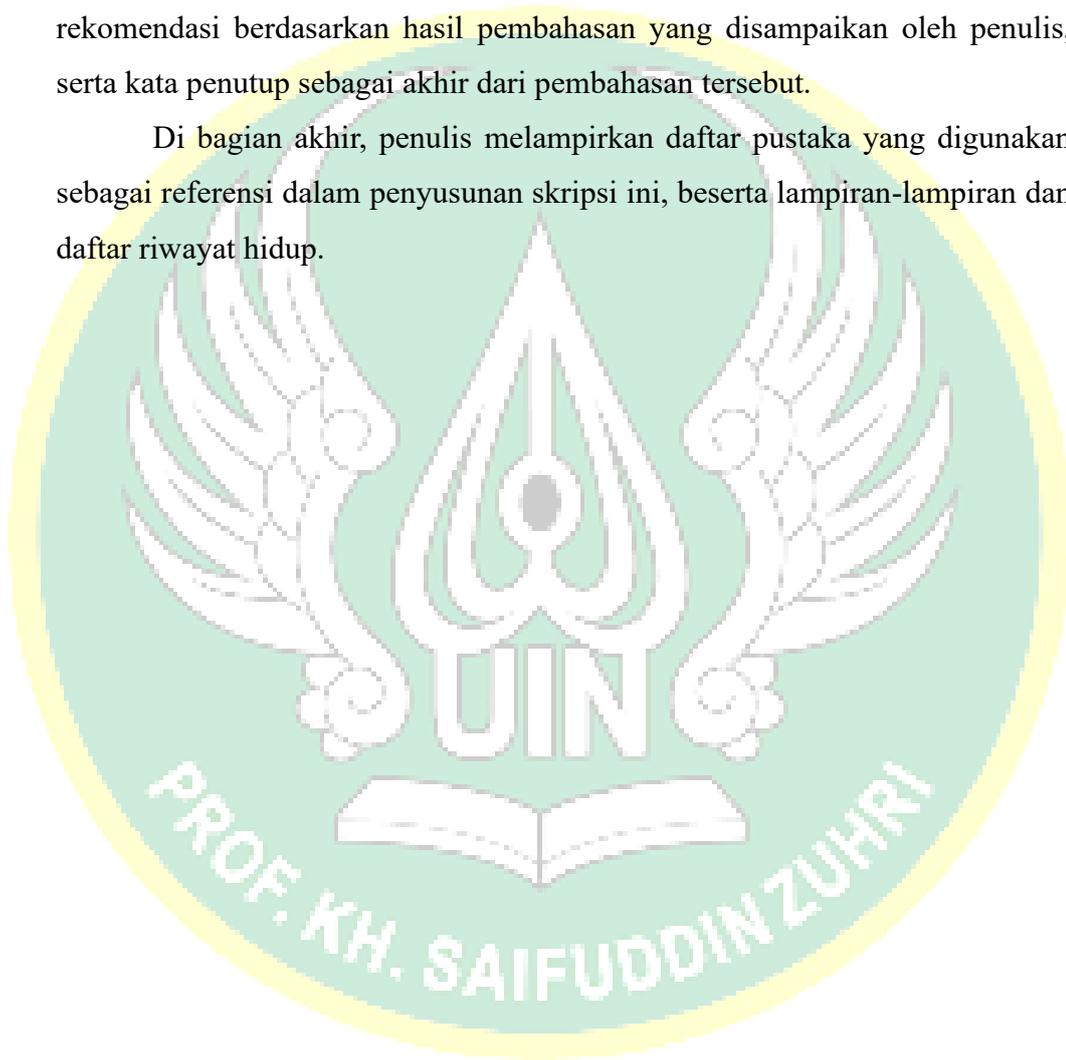
Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk rencana dan prosedur yang akan diterapkan untuk mengatasi permasalahan penelitian yang meliputi: tipe penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek

serta objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

Bab IV menyajikan data, melakukan analisis terhadap data, dan membahas Internalisasi Kedisiplinan melalui Hafalan dan Muroja'ah di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

Bab V berfungsi sebagai penutup yang memuat kesimpulan serta rekomendasi berdasarkan hasil pembahasan yang disampaikan oleh penulis, serta kata penutup sebagai akhir dari pembahasan tersebut.

Di bagian akhir, penulis melampirkan daftar pustaka yang digunakan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi ini, beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Internalisasi

1. Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, istilah internalisasi merujuk kepada sebuah proses tertentu. Dalam bahasa Indonesia, akhiran *-isasi* menunjukkan arti dari sebuah proses.¹⁵ Oleh karena itu, internalisasi dapat dipahami sebagai suatu tahapan. Proses internalisasi melibatkan pemahaman terhadap ajaran, nilai, atau doktrin yang kemudian diinternalisasi oleh individu.¹⁶ sehingga mempengaruhi perilakunya sehari-hari. Dengan kata lain, internalisasi dapat dipahami sebagai sebuah penghayatan, penugasan, serta penguasaan yang mendalam yang dilakukan melalui berbagai cara seperti pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan lain-lain.

Internalisasi dalam bahasa Inggris “*internalized*” dengan *incorporate in oneself* diartikan sebagai pribadinya. Pengertian internalisasi lainnya yakni:

- a. Menurut Chaplin, internalisasi adalah sebuah proses yang melibatkan elemen perubahan dan berlangsung seiring waktu. Konsep internalisasi (*internalization*) dapat dipahami sebagai integrasi sikap, norma perilaku, pandangan, dan aspek lainnya ke dalam jati diri seseorang.¹⁷

¹⁵ Shabika Azzaria Putri. 2021. “Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara pada Generasi Milenial”, *Jurnal Syariah dan Hukum*. Vol. 19 No. 1, hlm. 66.

¹⁶ Kandidus Lajim. 2022. “Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin di SMP pada masa Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. Vol. 7, hlm. 16.

¹⁷ Herna Hendarina & Muhammad Najib. 2021. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Kedisiplinan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No. 1, hlm. 10.

- b. Menurut Nurdin, Internalisasi merupakan usaha untuk memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga nilai tersebut dapat tertanam dalam diri setiap individu.
- c. Menurut Mulyana, Menginternalisasi dapat diartikan sebagai proses di mana seseorang mengadopsi nilai-nilai tertentu ke dalam dirinya sendiri, atau dalam konteks psikologi, hal ini merujuk pada penyesuaian keyakinan, sikap, nilai-nilai, praktik, dan aturan-aturan yang membentuk kepribadian individu tersebut.¹⁸

Pemahaman ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh harus dapat diterapkan dan memengaruhi perilaku. Internalisasi ini menjadi bagian yang menetap dalam diri individu secara permanen. Oleh karena itu, penulis menjelaskan bahwa proses internalisasi adalah cara menanamkan nilai ke dalam jiwa seseorang, yang kemudian tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari (serta menyatu dalam diri individu). Apa yang terinternalisasi dalam diri seseorang sebenarnya bisa dikenali sebagai karakteristik perilaku.

2. Tahap-Tahap Internalisasi

Terdapat beberapa tahapan internalisasi nilai dalam proses internalisasi menurut pendapat Muhaimin yakni:

a. Tahap transformasi

Tahap transformasi merupakan tahap penerimaan nilai oleh pendidik dalam menginformasikan nilai yang baik dan kurang baik, melalui mendengar, melihat, dan membaca. Tahap transformasi dalam internalisasi nilai atau karakter merujuk pada proses di mana individu mengubah pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut dari sesuatu yang awalnya bersifat eksternal menjadi bagian integral dari sikap, perilaku, dan identitas mereka.¹⁹

¹⁸ Duma Mayasari. 2019. "Internalisasi Nilai-nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di MA Tahfidzihil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara", *Jurnal ANSIRU PAI*. No. 2, Vol. 3, hlm. 41.

¹⁹ Ahmad Fauzi. 2019. "Internalisasi Nilai-nilai Perayaan Shalawatan dalam Membangun Karakter Religius, *Jurnal Islam Nusantara*. Vol. 2, No. 3, hlm. 479

Proses ini terdiri dari beberapa tahapan yang mencerminkan perkembangan dan kedalaman pemahaman individu terhadap nilai-nilai yang diinternalisasi.

b. Tahap Transaksi

Tahap transaksi merupakan fase di mana nilai-nilai direspon melalui komunikasi yang berlangsung dua arah. Pada tahap ini, terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik yang bersifat timbal balik..

Proses internalisasi pada tahap transaksi mengacu pada cara individu mengasimilasi atau mentransformasi pengalaman transaksional menjadi pemahaman dan perilaku yang lebih mendalam. Dalam konteks ini, transaksi merujuk pada interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya, yang mencakup hubungan dengan orang lain, objek, atau konsep yang ada di sekitarnya.²⁰

c. Tahap Transinternalisasi

Proses internalisasi pada transinternalisasi menggambarkan bagaimana individu menyerap nilai-nilai, norma, dan pemahaman dari lingkungan mereka melalui interaksi dan pengalaman.²¹ Istilah "transinternalisasi" dapat diartikan sebagai proses di mana nilai-nilai atau pemahaman tersebut diadopsi secara lebih mendalam, mempengaruhi cara berpikir dan perilaku individu.²²

Tahap transinternalisasi merupakan proses penanaman nilai yang lebih intens dibandingkan dengan transaksi. Dalam fase ini, pendidik menghadapi lebih banyak tantangan terkait sikap mental dan karakter individu. Komunikasi berfungsi secara aktif..

3. Tujuan Internalisasi

Internalisasi harus mempunyai tujuan yang sangat positif dalam menanamkan nilai-nilai yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi

²⁰ Ahmad Fauzi. 2019. "Internalisasi Nilai-nilai Perayaan Shalawatan dalam Membangun Karakter Religius, *Jurnal Islam Nusantara*. Vol. 2, No. 3, hlm. 479.

²¹ Subar Junanto. 2020. "Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol. 6, No. 2, hal. 43-44.

²² Indra Gunawan dkk. 2019. "Internalisasi nilai moral melalui keteladanan guru pada proses pembelajaran di ruang kelas", *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*. Vol. 18, No. 1, hlm. 2.

prinsip-prinsip yang signifikan dalam diri seorang individu. Menurut Ahmad Tafsir, internalisasi memiliki 3 tujuan yaitu:

a. Mengetahui (*knowing*)

Tujuan pertama adalah untuk mengedukasi anak panti dengan memberikan informasi tentang hal-hal yang mereka belum ketahui atau lihat sebelumnya. Tujuan ini bisa dicapai melalui berbagai cara, seperti memberikan penjelasan, memberikan nasihat, dan memberikan tugas. Tanggung jawab pengasuh adalah menerapkan pemahaman atau konsep tertentu agar anak memahami. Contohnya dalam hal keagamaan, orang diajarkan tentang cara melakukan sholat, syarat dan rukun dalam sholat, serta hal-hal yang bisa membatalkan sholat. Jika hasil tugas menunjukkan nilai yang baik, maka itu dianggap berhasil dan selesai.²³

Setelah melalui berbagai cara yang telah disebutkan, anak-anak di panti asuhan akan memahami apa yang telah diajarkan oleh pengasuh atau ustadz. Pertama, mereka akan diberikan penjelasan. Setelah itu, akan ada sesi tanya jawab di mana anak-anak bisa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka pahami atau sebaliknya. Terakhir, mereka akan diberikan tugas sebagai bentuk penilaian.

b. Mampu melaksanakan atau mengerjakan (*doing*)

Pada tahap kedua, yaitu melakukan atau mempraktikannya, setelah anak-anak panti memahami suatu hal, mereka sebaiknya melaksanakannya dengan tujuan agar pemahaman mereka menjadi lebih mendalam. Untuk mencapai hal ini, ustadz bisa menggunakan metode demonstrasi. Ini dilakukan dengan cara menunjukkan kepada anak bagaimana melakukan suatu hal yang berkaitan dengan tata cara sholat. Selanjutnya, para siswa dapat bergiliran untuk mempraktikannya sesuai dengan apa yang telah mereka lihat dan

²³Ahmad, Tafsir.. “*Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*”. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 23-30

bimbingan dari ustadz. Sebagai langkah untuk mengevaluasi sejauh mana mereka berhasil, ustadz merencanakan praktik sholat secara individu, sehingga kemampuan anak-anak panti bisa diamati dan dinilai.²⁴

Pada tahap ini, anak-anak di panti harus ikut latihan agar semuanya mengerti. Dalam situasi ini, bukan hanya penting untuk memahami teori, tetapi juga untuk memastikan bahwa mereka tidak melakukan kesalahan saat praktik. Sebelum melakukan praktik, biasanya ustadz akan memberi contoh terlebih dahulu agar mereka bisa melakukannya dengan benar. ..

c. Menjadi seperti yang ia ketahui (*being*)

Untuk fase ketiga, setelah anak mengerti teori dan mampu mempraktikannya, langkah berikutnya adalah tahap yang sudah ia kenal. Artinya, saat seseorang sudah terbiasa dengan sesuatu yang dilakukannya, hal tersebut akan menjadi bagian dari dirinya tanpa perlu ada instruksi atau paksaan dari orang lain. Konsep ini dapat terintegrasi dengan sifat individu karena telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Ketika sholat dihubungkan dengan kepribadiannya, seseorang berusaha keras untuk menjaga ibadah sholatnya dan merasa bersalah jika meninggalkannya. Dengan begitu, orang tersebut akan memiliki pemahaman bahwa melaksanakan sholat bukan hanya karena diperintahkan oleh ustadz.²⁵

Internalisasi ini bertujuan untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik, mirip dengan cara belajar yang bertujuan agar anak-anak di panti asuhan menjadi lebih cerdas atau agar pengetahuan yang mereka miliki setiap hari semakin bertambah. Terkait dengan internalisasi nilai, definisi yang diberikan oleh beberapa pakar pada dasarnya memiliki inti yang serupa. Jadi,

²⁴ Ahmad, Tafsir.. "Filsafat Pendidikan Islam...hlm 23-30

²⁵ Ahmad, Tafsir.. "Filsafat Pendidikan Islam...hlm 23-30

penulis menyimpulkan bahwa internalisasi merupakan suatu proses untuk menanamkan nilai-nilai ke dalam diri seseorang melalui pendampingan.

B. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, istilah kedisiplinan berasal dari kata "disiplin," yang mengacu pada aturan dan tata cara, baik di sekolah maupun di militer, serta terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan yang ada. Disiplin bisa diartikan sebagai tindakan yang mencakup sikap, penampilan, dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai, norma, dan ketentuan yang berlaku di sekolah serta di kelas tempat mereka belajar.²⁶

Berdasarkan pandangan Sudarto, disiplin adalah keadaan yang terjadi dan dibentuk melalui serangkaian tindakan yang menciptakan nilai-nilai kepatuhan, keteraturan, dan ketenteraman.²⁷ Disiplin muncul dari keinginan untuk menemukan keseimbangan antara keinginan pribadi dan harapan orang lain, sampai batas tertentu, serta untuk memenuhi apa yang diharapkan orang lain sesuai dengan kapasitas diri. Disiplin akan mengarahkan individu kembali ke jalan yang benar dan adil, di mana mereka berkomitmen, aktif, dan rajin, taat pada aturan, serta memperhatikan keadilan dalam arti menentang kebodohan.

Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian disiplin dengan sudut pandang yang berbeda:

- a. Subrata menekankan bahwa disiplin merupakan karakter yang dimiliki seseorang, yang terbentuk melalui proses belajar dan

²⁶ Solechan dan Abdullah. 2022. "Majemen Kesiswaan dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang", Vol. 11, No. 2, hlm. 4.

²⁷ Nila Sari. 2023. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2, No. 1, hlm. 80.

dipengaruhi oleh latihan yang dilakukan baik di rumah maupun di sekolah.

- b. Kamarudin menggambarkan disiplin sebagai kondisi yang mencerminkan suasana tertib dan teratur yang dijalani oleh individu di bawah naungan suatu organisasi atau sekolah, di mana mereka terikat oleh peraturan yang berlaku.
- c. Djamarah mendefinisikan disiplin sebagai tata tertib yang berfungsi untuk mengatur kehidupan individu dan kelompok.²⁸

Dari berbagai pendapat yang diungkapkan oleh para tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah perilaku yang menghasilkan kepatuhan terhadap aturan yang ada, yang muncul dari dorongan kesadaran yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri. Secara keseluruhan, pemahaman tentang disiplin meliputi dimensi karakter, pengaruh sosial, serta tata aturan yang membentuk lingkungan yang teratur dan produktif.

2. Dimensi Kedisiplinan

Para pakar menjelaskan aspek disiplin dengan pandangan yang bervariasi. Rivai menjelaskan bahwa aspek disiplin mencakup kehadiran, kepatuhan, dan tingkat kewaspadaan yang tinggi. Berikut adalah empat aspek disiplin menurut Sutrisno:

- a. Mematuhi aturan tentang waktu
- b. Mematuhi peraturan institusi
- c. Mematuhi norma perilaku
- d. Mematuhi peraturan yang lain..²⁹

Aspek disiplin mencakup kepatuhan terhadap semua hal yang sudah ditetapkan, seperti dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah, di mana seseorang harus mengikuti waktu yang telah ditentukan dan aturan yang berlaku. Disiplin itu sendiri berarti sejauh mana seseorang mematuhi peraturan yang harus diikuti, baik di panti, dalam keluarga,

²⁸ Nila Sari, hlm. 81.

²⁹ Sutrisno, "Manajemen Sumber Daya Manusia". (Jakarta: Media Group 216), hlm. 78

maupun di masyarakat. Intinya, ini adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam mengikuti aturan, baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun yang berasal dari luar, seperti keluarga, institusi pendidikan, masyarakat, Negara, atau agama. Selain itu, jika suatu tempat belajar tidak memiliki disiplin yang baik, suasananya akan menjadi tidak mendukung, karena disiplin menciptakan lingkungan pembelajaran yang tenang dan teratur untuk proses belajar.³⁰

Dimensi disiplin itu merupakan cara seseorang dengan kesadaran sepenuhnya, tanpa dipaksa, mengikuti semua aturan yang sudah ditetapkan di panti, sekolah, rumah, atau di masyarakat. Selalu hadir dalam setiap kegiatan yang sudah ditentukan dan membuat lingkungan panti, rumah, atau masyarakat lebih teratur dan nyaman. Menjadi individu yang kehidupannya terarah dengan menaati semua peraturan yang ada.

3. Manfaat Kedisiplinan

Dalam sikap disiplin, kita perlu memiliki manfaat yang berharga bagi diri sendiri dan orang lain. Setiap tindakan yang kita ambil seharusnya memberikan keuntungan; kita tidak boleh membiarkan apa yang kita lakukan di masa depan menjadi sia-sia, karena disiplin juga menawarkan berbagai keuntungan. Kedisiplinan merupakan wujud kepatuhan dan ketaatan anak-anak terhadap aturan yang ditetapkan oleh asrama serta pengasuh selama proses belajar, berlandaskan pada kesadaran dari hati nurani. Kesadaran ini dibentuk melalui berbagai latihan.³¹ Oleh karena itu, menurut Hasrina, manfaat dari perilaku kedisiplinan dapat dijelaskan sebagai berikut:³²

³⁰ Suciyati, Inany Mukhlisina. 2020 “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kela IV Ssekolah Dasar Negeri Landungdari I Kota Malang”, *Jurnal Papeda*, Vol. 4, No. 2, hlm. 23.

³¹ Suciyati, Inany Mukhlisina. 2020. halm. 25...

³² Hasrina, Desti. 2014. "Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Metode Bercerita pada Kelompok Bermain di PAUD Amanah Kota Lubuklinggau. Vol. 5, No. 2, hlm. 52

a. Menumbuhkan kepekaan

Seorang anak mampu menjadi individu yang peka, memiliki kehalusan perasaan, serta mampu mempercayai orang lain. Dengan sikap semacam ini, ia lebih mudah untuk mengekspresikan emosinya kepada orang lain, termasuk kepada orang tuanya. Untuk menumbuhkan kepekaan dalam diri, individu memerlukan proses dan latihan, sehingga kepekaan yang ada bisa muncul dengan alami. Secara harfiah, istilah kepekaan berasal dari kata "peka", yang menunjukkan kemampuan untuk merasakan atau terstimulasi dengan mudah serta kemampuan untuk berinteraksi dalam berbagai kondisi. Ini adalah kemampuan untuk membangun hubungan dengan individu lain dalam situasi dan kondisi apapun yang ada di sekitarnya. Kepekaan tidak muncul secara tiba-tiba; ia memerlukan penanaman nilai, pembentukan, serta bimbingan sikap sejak usia dini. Proses pembentukannya dapat dilakukan oleh orang tua, lingkungan sekitar, ataupun pengasuh yang berada di dalam panti.³³

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa seseorang akan lebih cepat mengenali dan memahami perasaan orang lain. Begitu kepekaan dalam diri individu mulai berkembang, mereka cenderung lebih perhatian terhadap lingkungan sekitar. Misalnya, mereka akan peka terhadap kebutuhan orang lain yang memerlukan bantuan meskipun tidak diminta secara langsung. Kepekaan seorang individu tidak diperoleh secara tiba-tiba, melainkan melalui suatu proses yang memerlukan waktu yang cukup lama.

³³ Novi Putri Pratiwi, dkk. 2019. "peningkatan kepekaan social melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik home room pada siswa", *jurnal prakarsa* Vol. 2, No. 2

b. Mengajarkan keteraturan

Kedisiplinan menciptakan kehidupan yang teratur, sebab mampu mengatur waktu dengan efektif. Disiplin dapat diajarkan dengan cara yang menyenangkan, sehingga individu tidak akan merasa terbatas oleh norma yang ada di masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dari teratur adalah disusun dengan baik (rapi, beres). Sementara itu, arti lainnya adalah secara berurutan.³⁴ Seseorang yang memiliki disiplin waktu akan menjalankan setiap aktivitasnya sesuai dengan jadwal yang ada. Kegiatan yang dilakukannya dilakukan dengan urutan yang telah ditentukan atau sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Sebagai contoh, anak yang telah menerapkan sikap disiplin akan bangun tepat waktu setiap hari.

c. Menumbuhkan kemandirian

Kemandirian membuat individu lebih mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Selain itu, individu tersebut dapat menjelajahi lingkungannya dengan lebih baik. Mandiri adalah sikap atau perilaku seseorang dalam menjalankan semua aktivitasnya secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain atau meminta bantuan. Mustari mengemukakan bahwa mandiri adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan ketidakbergantungan pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.³⁵

Dengan ditanamkannya sifat mandiri pada anak-anak yang terbiasa menjalani aktivitasnya secara disiplin, maka rasa kemandirian itu juga akan muncul secara alami. Anak akan lebih mampu melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain. Mengasah sikap mandiri sangatlah penting

³⁴ <https://kbbi.lektur.id/teratur>. Diakses Tanggal: 11 Februari 2025, Pukul 22:54

³⁵ Deana Dwi Rita Nova. Novi Widiastuti. 2019. "Pembentuk Karakter Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum", Vol. 2 No. 2, hlm. 26

bagi perkembangan anak, agar ketika dewasa, mereka tidak akan bergantung pada orang lain.

d. Menumbuhkan sikap

Rasa percaya diri akan berkembang ketika anak diberikan kepercayaan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dapat mereka lakukan secara mandiri. Selain itu, kedisiplinan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan rasa percaya diri anak. Melalui kedisiplinan, anak-anak memperoleh bekal penting untuk masa depan mereka, yang akan membantu mereka menghadapi setiap tantangan secara lebih realistis saat mereka memasuki usia dewasa.

Kepercayaan diri merupakan salah satu elemen karakter yang sangat krusial dalam kehidupan manusia. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yakin akan kemampuan yang dimilikinya dan memiliki harapan yang realistis. Bahkan ketika harapan tersebut tidak tercapai, mereka tetap menerimanya dengan sikap positif.³⁶

Kepercayaan diri dapat dibentuk dan ditingkatkan dengan cara yang positif sejak usia dini. Lingkungan berperan penting dalam perkembangan rasa percaya diri, karena anak-anak cenderung meniru atau mengikuti apa yang mereka lihat dan dengar.

e. Menumbuhkan kepatuhan

Dalam proses membentuk kepatuhan anak, penting untuk melatih mereka agar menjadi patuh. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah melalui penerapan disiplin. Ketika anak sudah terbiasa dengan disiplin, mereka cenderung akan mendengarkan perintah yang kita berikan. Mengajarkan anak tentang kepatuhan terhadap orang dewasa sangatlah penting, dan di samping itu, orang

³⁶ Fani Juliyantio Perdana. Desember 2019 "Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Belajar", *Jurnal Edueksos*. Vol. 7, No. 2.

tua perlu memberikan contoh yang baik. Memberikan bimbingan serta teladan kepada anak-anak mereka sangat diperlukan. Hasil yang dapat dilihat dari penerapan disiplin adalah kepatuhan. Anak-anak akan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh orang tua dengan kesadaran sendiri, tanpa perlu ada paksaan dari pihak lain, sesuai dengan tingkat kesadaran anak dalam menghormati berbagai peraturan yang berlaku.

Seringkali, anak-anak akan lebih patuh kepada orang yang lebih tua, terutama ketika orang yang lebih tua itu menghargai keputusan atau perilaku anak tersebut. Hal ini akan membuat anak merasa dihargai dan lebih bersedia untuk mengikuti perintah. Dalam membangun kepatuhan, penting bagi orang tua dan guru untuk bersabar dalam mengajarkan nilai-nilai ini kepada anak. Mereka juga perlu memberikan penjelasan yang sederhana dan mudah dipahami.

4. Pelaksanaan Kedisiplinan

a. Tata Tertib

Dalam upaya memperkuat disiplin, peraturan ini berfungsi sebagai panduan yang menjelaskan bagaimana seharusnya perilaku seorang siswa sesuai dengan hak dan tanggung jawab yang dimilikinya. Dengan demikian, siswa dapat memahami tindakan yang seharusnya dilakukan dan yang sebaiknya dihindari. Peraturan tertulis ini berfungsi sebagai pedoman yang mengikat, yang harus dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Setiap institusi pendidikan atau sekolah tentu memiliki aturan tertib yang spesifik. Secara umum, tata tertib di panti merujuk pada seperangkat ketentuan serta peraturan yang telah disepakati oleh institusi, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Aturan ini merupakan kesepakatan suatu lembaga yang

harus diikuti oleh siswa, dengan konsekuensi sanksi atau hukuman jika dilanggar.³⁷

Aturan yang berlaku dalam bidang pendidikan, di dalam masyarakat, serta dalam lingkungan keluarga harus dipatuhi dan dilaksanakan. Aturan ini berfungsi sebagai sarana untuk membentuk disiplin bagi anak-anak, masyarakat, dan bahkan anggota keluarga itu sendiri. Ketentuan yang ditaati oleh anak di panti atau saat mengikuti kegiatan panti bisa mendukung kelancaran dalam proses belajar maupun kegiatan menghafal dan muroja'ah Al Qur'an.

b. Pendekatan

Pendekatan berarti suatu kerangka filosofi dan teori yang menjadi dasar bagi individu dalam meraih tujuan yang diinginkan. Strategi yang digunakan dalam pendekatan ini sangat penting, terutama bagi anak-anak yang dianggap kurang, sehingga diperlukan penerapan strategi tersebut.³⁸ Pelaksanaan pendekatan ini mesti mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Salah satu cara melakukan pendekatan ini adalah dengan berinteraksi dengan anak mengenai aturan yang harus diikuti. Tujuan dari strategi ini adalah untuk memahami secara mendalam gejalagejala masalah yang mungkin dihadapi oleh anak.³⁹ Pendekatan dilakukan secara dua arah, melibatkan interaksi antara pengasuh dan ustadz sebagai bentuk kolaborasi dalam memberikan bimbingan kepada anak, serta berkomunikasi langsung dengan anak untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Ada berbagai bentuk pendekatan, baik kepada anak, orang tua, maupun lingkungan, dan penting untuk mencari permasalahan yang jelas agar tujuan dapat tercapai.

³⁷ Oktovina Mabuka. 2022. "Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa Di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat" Vol. 7, No. 2, hlm. 78.

³⁸ Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Interegatif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. (2024), hlm. 90.

³⁹ Manshur, Ahmad. 2019. "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa ." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, hlm 26.

c. Sarana dan Prasarana

Penerapan disiplin memerlukan adanya fasilitas dan infrastruktur yang memadai sebagai pendukung. Misalnya, untuk menumbuhkan kedisiplinan dalam belajar siswa, lingkungan di lembaga pendidikan haruslah menyenangkan, dan materi pembelajaran harus tersedia secara lengkap. Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk terus belajar berkat keberadaan bukubuku yang nyaman dan komprehensif.

d. Adanya keteladanan pengasuh dan ustadz

Keteladanan menjadi elemen penting dalam mencapai keberhasilan pengembangan kedisiplinan. Mengingat anak-anak memiliki kemampuan tinggi untuk meniru, perlu ada sosok dan contoh positif yang dapat diikuti dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks lingkungan sekitar. Keteladanan ini seharusnya selaras dengan peraturan dan norma yang berlaku, agar dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk menerapkan disiplin dengan baik.⁴⁰ Dalam menjalankan disiplin, anak-anak ini umumnya memerlukan teladan yang baik dari sosok yang mereka hormati. Sebagai contoh, di panti asuhan, anak-anak cenderung meniru pengasuh dan ustadz yang hadir tepat waktu untuk mengaji serta membuang sampah pada tempat yang seharusnya.

5. Tujuan Kedisiplinan

Tujuan utama dari kedisiplinan adalah membentuk individu yang mampu mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Selain itu, kedisiplinan bertujuan untuk mendidik individu agar dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal.

Menurut Charles Schaefer, tujuan disiplin dapat dibedakan menjadi dua kategori:

⁴⁰ Manshur, Ahmad. 2019. Hlm 27.....

a. Disiplin Jangka Pendek

Disiplin jangka pendek bertujuan untuk melatih dan mengontrol anak-anak dengan cara mengajarkan mereka perilaku-perilaku yang tepat, yang mungkin masih asing bagi mereka

b. Disiplin Jangka Panjang.

Disiplin jangka panjang adalah untuk mengembangkan kemampuan pengendalian diri dan pengarahan diri tanpa bergantung pada pengaruh atau kontrol dari pihak luar.⁴¹

Dengan demikian, tujuan utama dari kedisiplinan adalah agar siswa dapat terlatih dalam mengendalikan dan mengarahkan diri mereka sendiri dalam lingkungan di sekitarnya.

6. Strategi Kedisiplinan

Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kedisiplinan antara lain:⁴²

- a. Pembiasaan dan keteladanan dengan membiasakan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh nyata kepada individu.
- b. Pemberian aturan yang jelas dengan menetapkan peraturan yang jelas dan mudah dipahami serta konsisten dalam penerapannya.
- c. Penguatan positif dengan cara memberikan penghargaan atau apresiasi terhadap perilaku disiplin untuk memotivasi individu.
- d. Pemberian sanksi yang edukatif yaitu memberikan sanksi yang mendidik bagi pelanggaran disiplin untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab.
- e. Keterlibatan orang tua dan lingkungan melibatkan orang tua dan lingkungan sekitar dalam proses pembentukan disiplin untuk menciptakan konsistensi dan dukungan.

⁴¹ Solechan dan Abdullah. 2022. "Majemen Kesiswaan dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang, *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*. Vol. 11, No. 2, hlm. 4.

⁴² Mansuri, A. 2019. Strategi pengembangan kedisiplinan siswa." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No.1, hlm. 16-28

7. Upaya dalam Kedisiplinan Anak

Proses pendidikan akan gagal tanpa penerapan kedisiplinan yang tepat kepada anak didik. Mereka perlu dikenalkan pada lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai disiplin, beserta upaya penegakannya. Berikut beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru untuk mewujudkan kedisiplinan:

a. Membuat Tata Tertib yang Jelas dan Menyeluruh

Tata tertib yang dibuat harus jelas dan mudah dipahami oleh anak, sehingga mereka mengerti apa yang harus dilakukan dan sanksi yang akan diterima jika melanggar. Selain itu, tata tertib tersebut harus mencakup semua aspek yang berkaitan dengan disiplin, seperti kewajiban membuang sampah pada tempatnya. Agar anak dapat memahami latar belakang peraturan tersebut, sosialisasi mengenai tata tertib sangatlah penting.

b. Menerapkan Sanksi bagi Setiap Pelanggaran

Tanpa adanya sanksi, peraturan tidak akan berfungsi dengan efektif. Awalnya, sanksi mungkin terlihat menakutkan bagi anak, namun seiring berjalannya waktu, mereka akan menyadari pentingnya menjalankan peraturan kedisiplinan untuk mencapai kesuksesan dan prestasi, bukan semata-mata karena takut akan hukuman.

c. Menciptakan Keteladanan dari Pihak Guru

Guru dan para pengasuh harus menjadi contoh bagi peserta didik. Mereka dapat menunjukkan kepedulian terhadap disiplin melalui tindakan nyata, seperti menggunakan waktu luang untuk muroja'ah Al Qur'an, menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan (clean and green), serta mengadakan kegiatan ilmiah

yang melibatkan siswa. Kegiatan-kegiatan ini akan mendukung terciptanya suasana disiplin di kalangan peserta didik.⁴³

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kedisiplinan peserta didik dapat terwujud dengan baik, sehingga proses pendidikan dapat berjalan efektif dan menghasilkan individu yang berhasil. Sementara itu, disiplin merupakan kepatuhan yang muncul dari kesadaran dan dorongan internal individu tersebut. Tata tertib pun dapat dipahami sebagai seperangkat peraturan yang dirancang untuk menciptakan suasana yang teratur dan tertib. Untuk memastikan disiplin dapat berjalan dengan baik sebagai sarana yang membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

C. Hafalan dan Muroja'ah Al-Qurān

1. Hafalan Al-Qurān

a. Pengertian

Menghafal, dalam bahasa, berasal dari bahasa Arab yaitu *hafidz, yahfazu, dan hifzan* yang berarti memelihara, menjaga, dan mengingat. Seorang penghafal adalah individu yang menghafal dengan teliti, termasuk dalam kelompok orang-orang yang memiliki kemampuan serupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah menghafal dijelaskan sebagai usaha untuk menyimpan informasi di dalam pikiran sehingga dapat diingat dengan baik tanpa harus melihat buku atau catatan lain.⁴⁴

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa menghafal merupakan keinginan yang kuat dari dalam diri untuk menyerap ilmu, menyimpan data, dan mengingat kembali pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam konteks ini, menghafal diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat serta menyampaikan

⁴³ Ansori, S dkk. 2021. "Strategi Kepala Sekolah Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Al-Ijtihad Danger, *Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*. Vol. 10, No.1 , hlm. 37.

⁴⁴ Anam, S. 2022. "Efektivitas menghafal al-qur'an: melalui Metode Elmaduri", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol. 4, No. 1. hlm. 5 1-9.

informasi dengan lancar tanpa harus merujuk pada catatan..⁴⁵ Dapat ditarik kesimpulan bahwa proses menghafal melibatkan cara mengingat dan menyampaikan semua hal dengan lancar tanpa memerlukan catatan.

Menurut penjelasan dalam al-Qurān, istilah ini berasal dari kata qara'a, yaqra'u yang memiliki arti membaca. Selain itu, "qara'a" merujuk pada teks atau penggabungan. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa al-Qurān adalah kumpulan huruf yang tersusun secara teratur dalam bentuk katakata. al-Qurān adalah satusatunya kitab suci yang keasliannya dilindungi oleh Allah Swt. sejak diturunkan kepada Rasulullah saw. hingga sekarang.⁴⁶

Menghafal al-Qurān, menurut Boyle, adalah sebuah proses yang melibatkan kombinasi antara aspek mental dan fisik dalam praktik ibadah keagamaan. Tahfidz, sebagai tradisi budaya di negara-negara Islam, memiliki nilai tersendiri. Namun, menghafal al-Qurān dianggap lebih istimewa dibandingkan tradisi lainnya, karena ia merupakan sebuah ibadah ritual yang mengandung nilai tinggi.

b. Menghafal al-Qurān Hukum

Ahsin Sakho Muhammad menegaskan bahwa mengingat al-Qurān adalah fardhu kifayah, yang berarti tanggung jawab kolektif. Apabila tidak ada di antara kita yang mengamalkannya, dikhawatirkan akan terjadi perubahan pada naskahnaskah al-Qurān.⁴⁷ Hal ini menunjukkan bahwa jika ada satu atau lebih orang yang bertekad untuk menghafal al-Qurān, maka kewajiban tersebut

⁴⁵ Khoriyah, dkk. 2022. "Implementasi Metode 3T+ 1M Program Tahfidh Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik Di Sdn 2 Tawangrejo Lamongan", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 11, No. 3, hlm 26.

⁴⁶ Khosiyatika, R. L. 2024. "Pengaruh Kecepatan Menghafal Alqur'an terhadap Relasi Sosial Siswa SD Tahfidzul Qur'an Hati Beriman Salatiga, *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)*. Vol. 5. No. 2, hlm. 80.

⁴⁷ Renfaan, H. Z., dkk .2023. "Belajar Cepat Hafal Al-Qur'an, Al-Hadits Yang Menyenangkan Dan Mudah", *Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*. Vol. 2, No. 2, hlm. 34.

akan terpenuhi, sehingga meringankan beban masyarakat, khususnya dalam hal-hal seperti pelaksanaan salat jenazah. Adapun keutamaan menghafal al-Qurān, maka hal ini menegaskan pentingnya amalan ini, salah satunya adalah dapat mengisi hati, sehingga tidak kosong.

c. Hafalan yang baik dan berkualitas

Dalam KBBI, kata 'kriteria' dijelaskan sebagai ukuran yang digunakan untuk menilai atau menentukan suatu hal. Qomara menyatakan bahwa untuk mengukur sejauh mana seseorang menghafal dengan baik, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan, antara lain:

- 1) Kemampuan melafalkan al-Qurān dengan baik dan benar tanpa merujuk pada mushaf.
- 2) Kapasitas untuk melafalkan al-Qurān secara berurutan, dari ayat pertama ke ayat selanjutnya tanpa melakukan kesalahan.
- 3) Kemampuan untuk melanjutkan bacaan al-Qurān yang diucapkan oleh orang lain dengan tepat.
- 4) Kemampuan mengenali nama surah yang sedang dibacakan oleh orang lain.
- 5) Kemampuan untuk mengoreksi bacaan orang lain dengan memperhatikan hukum tajwid, makhraj huruf, dan aspek lainnya.
- 6) Pengetahuan tentang nomor ayat, lokasi nomor ayat, serta posisinya dalam mushaf.

d. Macam Metode Hafalan Al-Qurān

Dalam proses menghafal al-Qurān, informasi yang diterima, baik melalui pembacaan maupun teknik-teknik lain, melewati tiga tahapan penting: perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman terjadi ketika penghafal berusaha mengingat ayat-ayat al-Qurān secara berulang, sehingga pada akhirnya informasi tersebut tersimpan dalam ingatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Setelah penyimpanan, tahap berikutnya adalah pemanggilan ingatan, yaitu ketika penghafal membacakan hafalan di hadapan guru.

Menurut Bruno, ingatan adalah proses mental yang terdiri dari tiga tahap: pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi serta pengetahuan yang terpusat di dalam otak. Ketika kita menerima informasi melalui indera, baik itu melalui penglihatan simbol atau tulisan, maupun pendengaran, informasi tersebut pertamanya akan masuk ke dalam ingatan jangka pendek (short term memory atau working memory). Selanjutnya, informasi ini akan diproses dan diberikan kode-kode tertentu. Setelah proses pengkodean (encoding) selesai, informasi tersebut kemudian disimpan dalam ingatan jangka panjang (long term memory atau permanent memory). Ingatan sebagai suatu proses biologis melibatkan pengkodean dan pemanggilan kembali informasi. Secara fundamental, ingatan membentuk identitas manusia dan membedakannya dari makhluk hidup lainnya. Ingatan memberikan kita titik acuan untuk mengenang masa lalu dan menggambarkan kemungkinan di masa depan. Berbeda dengan anggapan umum mengenai "bank ingatan" atau tempat penyimpanan khusus untuk ingatan, sesungguhnya ingatan bukanlah suatu lokasi atau entitas tunggal, seperti jantung atau paru-paru (Markowitz dan Jensen).

Menurut Richard Atkinson dan Richard Shiffrin ingatan dibagi menjadi 3 macam:⁴⁸

1) Ingatan Sensori (Sensory Memory)

Ingatan sensori adalah proses di mana informasi disimpan secara singkat melalui saluran saraf yang berkaitan dengan indera. Brown menjelaskan bahwa informasi yang diterima melalui lima indera, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman,

⁴⁸ Musdalifah, R. 2019. "Pemrosesan dan Penyimpanan Informasi pada Otak Anak dalam Belajar: Short Term and Long Term Memory", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 17, No. 2, hlm. 224-225.

perabaan, dan pengecapan, hanya bisa bertahan antara satu hingga dua detik. Penelitian yang dilakukan oleh Ratus juga mendukung hal ini, menunjukkan bahwa informasi yang awalnya kita terima dari lingkungan melalui panca indera memiliki daya tahan sekitar satu detik. Menurut Santrock, informasi yang diterima oleh mata bahkan hanya dapat bertahan selama seperempat detik.

2) Ingatan Jangka Pendek (*Short Term Memory*)

Pengolahan dan penyimpanan data dalam ingatan jangka pendek anak. Saat kita membahas topik ingatan, sering kali kita membayangkan sebuah ruang besar yang dipenuhi dengan beragam informasi dan pengetahuan. Meskipun kapasitas ingatan jangka pendek jauh lebih terbatas dibandingkan ingatan jangka panjang, tetap memiliki peran penting dalam proses pengolahan ingatan.

Salah satu karakteristik utama dari ingatan jangka pendek adalah batasan kapasitas penyimpanannya, yang disertai dengan kemampuan pemrosesan yang juga terbatas. Selain itu, ada pertukaran yang terus menerus antara kemampuan penyimpanan dan proses tersebut, yang menjadikannya suatu mekanisme yang dinamis dan saling berhubungan. Ingatan jangka pendek dapat menyimpan informasi dari 15 hingga 25 detik. Setelah periode itu berlalu, informasi akan berpindah ke ingatan jangka panjang, di mana ia disimpan dalam bentuk yang cenderung permanen.

3) Ingatan Jangka Panjang (*Long Term Memory*)

Ingatan jangka panjang berfungsi sebagai tempat penyimpanan pengetahuan dan keyakinan umum yang dimiliki seseorang mengenai dunia. Ini mencakup materi yang dipelajari di sekolah serta ingatan tentang berbagai peristiwa dalam kehidupan pribadi. Ingatan ini tidak hanya menyimpan informasi, tetapi juga menghubungkannya satu sama lain, menciptakan

jaringan ingatan yang saling terkait. Sebagai ingatan yang sudah terkodekan dan tersimpan secara menyeluruh dalam otak, ingatan jangka panjang berperan seperti hard drive, menyimpan pengalaman masa lalu di daerah kulit otak (cerebral cortex). Dengan kemampuan ingatan jangka panjang yang baik, manusia dapat mengingat informasi dengan kuat, memindahkan data dari ingatan jangka pendek, dan mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya yang telah dipelajari.

Salah satu contohnya adalah ketika kita menyimpan informasi penting yang diperlukan untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Contoh lainnya mencakup kemampuan kita untuk mengingat nama-nama orang, tempat di mana kita menyimpan barang, serta jadwal kegiatan harian kita, dan seterusnya.

Beberapa metode lain dalam menghafal al-Qurān:⁴⁹

- a. *Tahfidz* adalah suatu proses menghafal ayat-ayat al-Qurān secara bertahap kepada guru tahfidz, dimulai dari kata demi kata hingga kalimat demi kalimat. Proses ini dilakukan dengan melihat mushaf dan mengulanginya berkali-kali hingga hafalan tertanam kuat.
- b. *Talaqqi* adalah penyampaian hafalan baru kepada seorang guru tahfidz. Proses ini sangat penting untuk mengevaluasi hasil hafalan seorang penghafal dan mendapatkan bimbingan dalam memperbaiki kualitas bacaan dari ayat-ayat yang disetorkan.⁵⁰
- c. *Tikrar* berarti mengulang atau memperdengarkan hafalan yang telah diajarkan sebelumnya kepada guru tahfidz, bertujuan untuk menjaga agar hafalan tetap terpelihara dengan baik. Kegiatan tkrar dapat dilakukan bukan hanya bersama guru, tetapi juga secara mandiri. Hal ini diharapkan dapat

⁵⁰ Muhammad Ikhwanuddin dan Asmaul Husnah. 2021. "Penerapan Metode Tikrār Dalam Menghafal Al-Quran", Vol. 28, No.1. hlm. 19

memperlancar hafalan yang sudah dikuasai sehingga tidak mudah terlupakan. Sebagai contoh, seseorang dapat melakukan hafalan baru di pagi hari dan mengulang materi yang telah dihafal pada sore harinya.

- d. *Tasmi'* adalah Kegiatan yang meliputi mendengarkan hafalan dari orang lain, baik secara individu maupun dalam kelompok. Melalui *tasmi'*, seorang penghafal al-Qurān dapat menilai kekurangan yang ada, mengingat kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat. Di samping itu, *tasmi'* juga berfungsi untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang dalam proses hafalan.

2. Muroja'ah al-Qurān

a. Pengertian

Secara bahasa, istilah *muroja'ah* berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *roja'a* dan *yarji'u*, yang berarti kembali. Dalam konteks istilah, *muroja'ah* merujuk pada proses mengingat atau mengulang kembali sesuatu yang telah dihafalkan.⁵¹ Pengertian *muroja'ah* dalam Islam dalam konteks menghafal al-Qurān, *muroja'ah* berarti melakukan pengecekan ulang terhadap hafalan al-Qurān.⁵² Menghafal al-Qurān yang dilakukan secara berulang-ulang disebut dengan *muroja'ah*. Proses ini melibatkan kembali pada ayat-ayat yang telah dihafal sebelum melanjutkan ke ayat selanjutnya.⁵³ *Muroja'ah* merupakan salah satu metode yang efektif untuk memelihara hafalan agar tetap terjaga. *Muroja'ah* ini sangat penting sebagai upaya untuk memastikan hafalan kita tetap terjaga,

⁵¹ Lutfiyah. 2024. "Metode Muroja'ah bagi Hafalan Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 8, No.1, hlm. 9185.

⁵² Hully, H. dkk. 2023. "Pelatihan Menghafal Al-Qur'an melalui Metode Muroja'ah di Paud Hadiqotus Shibyan dan TPQ As-Shaulatiyyah Tanak Mira Wanasaba Lauq", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cahaya Mandalika*. Vol. 4, No.1, hlm. 48.

⁵³ Inarotun S. dan Fina Surya. 2022. "Implementasi Metode Murojaah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an," Vol. 7 No.1

sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam al-Qurān surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qurān dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”. (Q.S Al Hijr: 9)⁵⁴

Allah menegaskan bahwa Dia adalah yang menurunkan al-Qurān dan akan menjaga isi kitab-Nya tersebut hingga akhir zaman. Dengan demikian, jika Allah menjaga al-Qurān, sudah tentu Allah juga akan menjaga ahlul Qurān, yaitu para penghafal al-Qurān.

Muroja'ah merupakan suatu cara mengulang hafalan, baik yang baru dipelajari maupun yang sudah pernah dihafal dan dibagikan kepada orang lain. Dalam konteks ini, anak-anak didorong untuk menyampaikan hasil muroja'ah kepada ustadz atau ustadzah, teman sebaya, atau bahkan anggota keluarga. Ketika peserta didik mengulang hafalan secara mandiri, mereka sering kali mengabaikan kesalahan. Namun, dengan melibatkan orang lain dalam proses tersebut, kesalahan tersebut dapat diidentifikasi dan diperbaiki dengan lebih mudah. Mengingat semua anak adalah pembelajar, maka sangat penting untuk memberikan perhatian khusus untuk memastikan kelancaran mereka dalam menghafal al-Qurān. Selain melakukan muroja'ah, mempertahankan hafalan juga dapat dilakukan dengan mendengarkan orang lain melafalkannya, baik secara langsung maupun melalui rekaman, serta fokus pada mushaf tanpa perlu melafalkannya dengan suara keras.

Salah satu cara yang dapat memperlancar proses menghafal AlQur'an adalah melalui muroja'ah, yang terbukti sangat membantu para

⁵⁴ *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Kementerian Agama: 2019.

penghafal. Tanpa praktik muroja'ah, penghafalan al-Qurān tidak akan berlangsung dengan lancar.

b. Metode Muroja'ah al-Qurān

Tujuan utama seorang menghafal al-Qurān adalah dapat hafal al-Qurān secara lisan dan hati. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pembiasaan melalui latihan yang dilakukan secara berulang-ulang. Repetisi menjadi langkah penting agar hafalan yang dihafal dapat dipahami dan diinternalisasi oleh penghafal al-Qurān, sehingga mereka hafal diluar kepala dengan lancar.

Menurut Gass et al, menjelaskan bahwa setelah melakukan tiga kali kegiatan pengulangan selama dua minggu, ditemukan peningkatan yang signifikan dalam aspek ingatan. Selantunya, Yoshimura dan MacWhinney mengemukakan bahwa pengulangan dalam aktivitas berbicara mampu meningkatkan kelancaran berbicara. Selain itu, teori pengulangan yang mengindikasikan bahwa kegiatan pengulangan dapat secara signifikan meningkatkan kefasihan berbicara serta akurasi pemilihan kata saat berbicara.⁵⁵ Dengan adanya teori repetisi atau pengulangan merupakan langkah penting dalam proses pencernaan hafalan yang dilakukan oleh penghafal al-Qurān. Dengan mengulangi, mereka dapat memahami dan menginternalisasi hafalan tersebut sehingga hafalan tersebut dapat diingat secara lisan dan hati.

Menurut teori Mackey, mengelompokkan repetisi menjadi empat kategori yang sejalan dengan empat, yaitu: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.⁵⁶

⁵⁵ Wulan Primasari, T. 2023. “ Teori Pengulangan (repetisi) dalam Oral Practicing (kelas percakapan) Pemelajar BIPA di Australia”, *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*. Vol. 5, No. 1, hlm.115.

⁵⁶ Basit, L. A. dkk. 2018. “Telaah Bahan Ajar Bahasa Arab Ayo Fasih Berbahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas Xii Karya Hasan Saefullah”, hlm. 231.

Murojaah yang baik dan berkualitas beberapa muroja'ah yang sangat berguna untuk mengulang hafalan al-Qurān bagi para penghaf:

1) Mengulang Sendiri

Metode ini merupakan yang paling umum digunakan. Para penghafal al-Qurān dapat memilih cara yang paling sesuai dengan mereka, tanpa perlu menyesuaikan diri dengan orang lain.

2) Mengulang dalam Sholat

Metode ini dianjurkan, karena selain memungkinkan penghafal untuk mengulang hafalan, juga mendatangkan pahala dari ibadah sholat. Banyak ulama memilih shalat witir atau shalat tahajud sebagai waktu untuk mengulang hafalan al-Qurān mereka.

3) Mengulang dengan Alat Bantu

Metode ini sangat fleksibel dan bisa dilakukan di mana saja, termasuk di rumah, mobil, atau bahkan kantor. Caranya adalah dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari CD atau MP3 yang telah direkam. Metode ini sangat membantu, terutama bagi penghafal yang sibuk, karena memungkinkan mereka memanfaatkan waktu di sela-sela aktivitas tanpa perlu menjadwalkan waktu khusus untuk mengulang hafalan.

4) Mengulang dengan Sesama Penghafal

Sebelum menggunakan metode ini, penghafal perlu memilih teman yang juga hafal al-Qurān. Mereka harus membuat kesepakatan tentang waktu, surat, dan metode pengulangan, seperti bergantian menghafal setiap halaman atau surat. Metode ini sangat bermanfaat, karena terkadang saat mengulang sendiri, kesalahan bisa terjadi tanpa disadari. Dengan melibatkan rekan penghafal, kesalahan-kesalahan tersebut dapat terdeteksi dan diperbaiki dengan lebih mudah.⁵⁷

⁵⁷ Arum Rizqi, dkk. 2024. "Peran Guru Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Siswa di SD Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo". Vol. 2 No. 4, hlm. 139.

Umumnya, menambah hafalan lebih mudah daripada menjaga hafalan itu sendiri. Penghafal sering kali merasa terdorong untuk menambah hafalan, sementara menjaga atau mengulang hafalan kadang-kadang disertai dengan rasa malas. Oleh karena itu, penting bagi penghafal untuk menyusun jadwal khusus harian untuk mengulang hafalan mereka. Hal ini tentu memerlukan kesabaran dan ketelatenan.

Menurut Zawawie metode muroja'ah dapat dibagi menjadi dua kategori yang berbeda:⁵⁸

- 1) Melihat mushaf (*bin-nazhar*). Metode ini tidak memerlukan konsentrasi yang terlalu berat, sehingga anak disarankan untuk membaca sebanyak mungkin. Keuntungan dari pendekatan ini adalah kemampuan otak kita untuk merekam posisi setiap ayat yang dibaca, seperti mengetahui ayat ini terletak di sebelah kanan halaman atau ayat itu di sebelah kiri. Selain itu, metode ini juga membantu melatih keluwesan lidah saat membaca, sehingga membentuk kemampuan pengucapan yang lebih spontan.
- 2) Tanpa melihat mushaf (*bil-ghaib*). Metode ini membutuhkan lebih banyak konsentrasi dan energi, sehingga bisa membuat peserta didik cepat merasa lelah. Oleh karena itu, biasanya cara ini hanya dapat dilakukan sekali dalam seminggu atau setiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Muroja'ah ini bisa dilakukan secara mandiri, baik dalam waktu shalat maupun di luar shalat, atau secara kelompok. Hal ini penting agar kita tidak merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

⁵⁸Ajeng S. dan Enda. 2023. "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam", *Jurnal Millia Islamia*. Vol. 02 No.1, hlm. 217.

D. Kajian Pustaka

Jurnal yang ditulis oleh Wildan Kamalludin, Ganjar Muhammad Ganeswara, dan Fakhrudin berjudul "Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa pada Kegiatan Menghafal AlQur'an di Sekolah Dasar Sedunia" menunjukkan bahwa aktivitas menghafal AlQur'an dapat menginternalisasi nilai karakter disiplin di tingkat sekolah dasar. Dalam proses ini, guru menyusun rencana yang mencakup pelaksanaan pembelajaran, serta metode dan strategi yang terperinci untuk mencapai target hafalan siswa. Selama fase pelaksanaan, guru memastikan konsistensi dalam penerapan aturan baik di sekolah maupun dalam lingkungan kelas. Di akhir kegiatan, guru melakukan refleksi mengenai kemampuan hafalan siswa serta perilaku disiplin mereka di setiap sesi pembelajaran. Aktivitas seperti menghafal AlQur'an, muroja'ah, dan mematuhi peraturan berperan dalam membangun nilai disiplin pada siswa.⁵⁹ Pesamaan antara jurnal dengan skripsi ini yaitu membahas tentang internalisasi disiplin dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya pada skripsi penulis mengambil objek hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an dalam lingkungan panti asuhan dengan anak usia sekolah smp dan sma.

Kedua, jurnal dari Fahri Hidayat dengan judul "Penanaman Nilai Disiplin pada Anak-anak Panti Asuhan Al-Maa'uun Purwokerto" menghasilkan penelitian penanaman nilai disiplin dilakukan melalui lima kegiatan, yaitu: 1) Kegiatan Peningkatan Motivasi (kegiatan menayangkan video motivasi, tradisi tabur, dan kegiatan mengaji, 2) Pendidikan dan pelatihan (Disiplin Sholat Berjamaah, Disiplin Puasa Senin Kamis, Disiplin mengikuti kegiatan pondok pesantren, Disiplin keluar masuk panti asuhan, Disiplin dalam perjanjian pulang, Disiplin dalam melaksanakan roan (pembersihan), 3) Kepemimpinan (pemimpin memberikan contoh yang baik), 4) Penegakan Aturan (aturan tertulis dan aturan tidak tertulis), dan 5) Penghargaan dan hukuman (Hukuman shalat

⁵⁹ Wildan Kamalludin dkk. 2020. "Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Sedunia", *Journal Ta'limuna*. Vol. 9, No. 2, hlm. 101.(Kamalludin et al., 2020)

berjamaah, hukuman kegiatan kemahasiswaan, dan hukuman melanggar izin berangkat rumah).⁶⁰

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Nurul Istikhoroh, yang berafiliasi dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, mengangkat tema tentang Internalisasi Karakter Disiplin melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI AlIrsyad ALIslamiyah yang terletak di Dukuhwringin, Slawi, Tegal. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah triangulasi, yang mencakup pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari anggota pramuka siaga, dua pembina, dan kepala sekolah. Dalam proses penanaman nilai disiplin, peneliti menerapkan beberapa tahap, yaitu transformasi, transaksi, dan transinternalisasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman disiplin perlu dimulai dengan memberikan contoh dan diharuskan adanya sanksi atau hukuman bagi anggotanya. Dalam tahap tersebut, dilihat beberapa aspek disiplin seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin berpakaian, dan disiplin dalam beribadah.⁶¹ Dalam penelitian skripsi yang akan datang, pendekatan kualitatif akan diterapkan oleh peneliti. Teknik triangulasi yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berbeda dengan cara pengambilan subjek dan objek pada penelitian terdahulu, pada skripsi ini penulis memilih subjek dari pengasuh panti, ustadzah, dan anak-anak panti. Objek penelitian difokuskan pada hafalan serta muroja'ah AlQur'an. Lokasi penelitian diadakan di Panti Asuhan.

Keempat, Skripsi yang disusun oleh Amnisah Reski pada Program Studi Pendidikan Agama Islam ini mengungkapkan hasil penelitian yang menunjukkan hal-hal berikut: 1) Di Yayasan Panti Asuhan AlAmin Kota Parepare, terdapat beberapa bentuk internalisasi nilai-nilai kedisiplinan pada anak. Pertama, disiplin dalam beribadah kepada Allah swt. Kedua, disiplin

⁶⁰ Skripsi Nurul Istikhoroh. 2023. "Internalisasi Karakter Disiplin melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Irsyad AL-Islamiyah Dukuhwringin, Slawi, Tegal".

⁶¹ Skripsi Nurul Istikhoroh. 2023. "Internalisasi Karakter Disiplin melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Irsyad AL-Islamiyah Dukuhwringin, Slawi, Tegal".

dalam belajar. Ketiga, disiplin dalam memanfaatkan waktu. 2) Terdapat pula berbagai bentuk internalisasi nilai-nilai kemandirian di Yayasan Panti Asuhan AlAmin Kota Parepare, di antaranya adalah pengajaran percaya diri kepada anak asuh dan menjadikan pelaksanaan tanggung jawab sebagai kebiasaan. 3) Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian pada anakanak di Yayasan Panti Asuhan AlAmin Kota Parepare mencakup faktor internal yang berasal dari diri anakanak itu sendiri serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan, baik dari sekolah maupun dari pengurus Yayasan Panti Asuhan AlAmin Kota Parepare.⁶² Persamaan pada penelitian ini yaitu internalisasi kedisiplinan dan tempat pada panti asuhan, sedangkan perbedaan yaitu peneliti sebelumnya ada nilai kemandirian subjeknya anak panti, peneliti yang akan datang tidak ada dan akan mengambil subjek pengasuh, ustadz/ustadzah dan anak panti dan objek hafalan dan murojaah Al-Qur'an.

⁶² Skripsi Amnisah Reski, 2020, "Internalisasi Nilai-Nilai Kedisiplinan dan Kemandirian pada Anak di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare"

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif ditandai oleh sifat deskriptif dan cenderung berfokus pada analisis yang mendalam. Dalam jenis penelitian ini, perhatian utama diberikan kepada proses dan makna, dengan teori sebagai dasar untuk memastikan bahwa fokus penelitian sejalan dengan realitas yang ada di lapangan. Hasil dari penelitian kualitatif memerlukan analisis mendalam oleh peneliti. Secara umum, wawancara dan observasi merupakan metode utama dalam pengumpulan data untuk jenis penelitian ini.⁶³

Metode deskriptif kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen menurut Sugiyono, adalah suatu pendekatan dalam pengumpulan data yang memanfaatkan katakata atau dokumentasi visual, tanpa berfokus pada angka. Dalam pendekatan ini, seluruh data yang terkumpul kemudian dijelaskan sedemikian rupa untuk memudahkan pemahaman pembaca.⁶⁴ Penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian secara akurat. Sesuai namanya, penelitian ini berfokus pada penyajian deskripsi, penjelasan, dan validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dalam melakukan penelitian deskriptif, masalah yang diangkat harus layak dan memiliki nilai ilmiah, serta tidak terlalu luas.⁶⁵

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, bertujuan untuk meneliti pengalaman dalam menghafal serta muroja'ah Al-Qur'an sebagai alat untuk memperkuat internalisasi disiplin. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan fenomenologi, yang menitikberatkan pada penggambaran makna umum dari berbagai konsep atau fenomena yang ada. Sasaran utama dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman mengenai situasi atau peristiwa yang berkaitan dengan

⁶³ Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, hlm 7.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 7.

⁶⁵ Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, hlm 9.

penginternalisasian disiplin di kalangan anak panti melalui proses hafalan dan muroja'ah AlQur'an.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana kegiatan penelitian dilaksanakan. Penentuan lokasi ini bertujuan untuk memperjelas sasaran serta lokasi dalam penelitian tersebut. Adapun lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Panti Asuhan Dharmo Yuwono yang terletak di Jalan Supriyadi No. I/2 RT 01 RW 01, Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53111. Penelitian ini di laksanakan mulai pada bulan 23 Januari- 23 Maret 2025, dalam penelitian ini mengikuti jadwal kegiatan di Panti Asuhan Dharmo Yuwono.

Penulis memiliki alasan tersendiri memilih tempat penelitian di Panti Asuhan Dharmo Yuwono karena adanya penginternalisasian kedisiplinan yang baik melalui hafalan dan muroja'ah Al- Qur'an. Penelitian ini dilakukan untuk memahami internalisasi kedisiplinan yang tersedia di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto melalui hafalan dan muroja'ah Al Qur'an.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono, penelitian dapat diartikan sebagai sebuah objek atau kegiatan yang ditetapkan untuk dipelajari dengan tujuan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, terdapat variabel tertentu yang memiliki variasi yang dipilih oleh peneliti.⁶⁶ Variabel-variabel ini akan menjadi fokus utama dalam studi yang dilakukan oleh penulis, menggunakan metode dan analisis data yang telah ditetapkan.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran permasalahan untuk diteliti, berikut sebagai objek penelitian ini adalah internalisasi kedisiplinan di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto, Panti Asuhan tersebut beralamat di jalan Supriyadi No. I / 2 RT 01 RW 01, Kelurahan Purwokerto Wetan,

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 32.

Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53111. Objek penelitian ini merupakan suatu entitas atau kegiatan yang ditentukan untuk dipelajari, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan dan memiliki variabel tertentu.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sumber utama data yang akan digunakan, sehingga memiliki variabel-variabel yang relevan untuk diteliti yang akan mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Berdasarkan judul yang telah disebutkan, peneliti kemudian menentukan subjek penelitian ini. Subjek penelitian merujuk pada subjek yang diteliti mencakup para pengasuh, ustadz dan ustadzah, dan anak-anak panti asuhan.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Nasution berpendapat bahwa observasi merupakan fondasi utama dari ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bekerja berdasarkan data, di mana observasi berfungsi sebagai alat untuk mendapatkan fakta tentang realitas.⁶⁷ Berdasarkan pernyataan tersebut, observasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

Tipe observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi yang jelas atau tidak tersembunyi. Dalam proses pengumpulan data, peneliti dengan jujur menginformasikan kepada sumber data bahwa penelitian sedang berlangsung. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang penting. Peneliti secara langsung mengunjungi lokasi penelitian, yakni Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto, untuk mengumpulkan informasi internalisasi kedisiplinan. Melalui observasi ini merupakan usaha peneliti untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang internalisasi kedisiplinan melalui hafalan muroja'ah Al-Qur'an di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, hlm.297

2. Wawancara

Esterberg menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu interaksi antara dua orang yang bertujuan untuk berbagi informasi serta gagasan melalui sesi tanya jawab, yang dapat difokuskan pada tema tertentu.⁶⁸ Dalam studi ini, penulis akan melaksanakan wawancara yang tidak terstruktur, memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menjelajahi pertanyaan tambahan sambil tetap mempertahankan fokus pada objek yang sedang diteliti.

Wawancara ini bertujuan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui pengamatan, baik dari partisipan maupun nonpartisipan. Selain itu, wawancara ini bertujuan untuk mendalami pemahaman yang sedang berkembang tentang individu, kejadian, aktivitas, serta emosi, motivasi, dan kecemasan yang mungkin muncul. Prosedur ini juga meliputi rekonstruksi situasi berdasarkan pengalaman masa lalu, perkiraan untuk masa depan, serta pengukuhan dan pengembangan informasi yang sudah diperoleh sebelumnya.

Dalam pelaksanaan wawancara ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan para pengasuh, ustadz/ustadzah, dan anak-anak di panti. Fokus pertanyaan yang diajukan adalah bagaimana kegiatan hafalan muroja'ah dan hafalan AlQur'an ini dapat membentuk disiplin di antara anggotanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada catatan mengenai peristiwa yang telah berlangsung dalam sebuah penelitian. Berbagai bentuk dokumen ini dapat mencakup tulisan, gambar, atau karya-karya penting yang dihasilkan oleh individu tertentu. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berperan sebagai pelengkap bagi metode observasi dan wawancara.⁶⁹ Penelitian akan menjadi lebih akurat dengan adanya tambahan dokumentasi yang mendukung, seperti video, rekaman, foto, dan catatan data yang relevan. Dokumentasi

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, hlm.306

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, hlm.305

ini penting untuk memperoleh deskripsi umum mengenai kegiatan di Panti Asuhan Dharmo Yuwono. Menggunakan metode dokumentasi ini peneliti menggunakannya untuk mendapatkan data-data yang ada di panti asuhan contohnya sejarah berdirinya panti asuhan, tata tertib, visi misi panti asuhan, data pengasuh dan ustadz, dan mendokumentasikan kegiatan hafalan dan muroja'ah yang sedang berlangsung di panti asuhan.

4. Triangulasi

Metode pengumpulan data berupa triangulasi memadukan sejumlah teknik serta sumber data yang telah ada. Selain berperan dalam pengumpulan data, triangulasi juga bertujuan untuk menilai keandalan informasi yang diperoleh. Dengan memanfaatkan berbagai teknik dan sumber, kita mampu menjamin ketepatan data yang telah dikumpulkan.⁷⁰

E. Teknik Analisis Data

Analisis data mencakup penyusunan serta pengaturan informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara terstruktur. Tahapan ini meliputi pengaturan, penjelasan, dan pemilihan data yang penting untuk merumuskan kesimpulan yang dapat dipahami dengan baik, baik oleh peneliti maupun oleh pihak lain.⁷¹

1. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan pengelompokan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, tanpa menghilangkan makna dari data tersebut. Proses ini berfungsi untuk mengontrol data yang terkumpul, sehingga hanya informasi yang relevan dengan fokus penelitian yang dipilih. Setelah pengumpulan data yang kompleks, proses reduksi diperlukan untuk menyaring dan merangkum informasi terkait internalisasi kedisiplinan, serta kegiatan hafalan dan muroja'ah di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

2. Penyajian Data

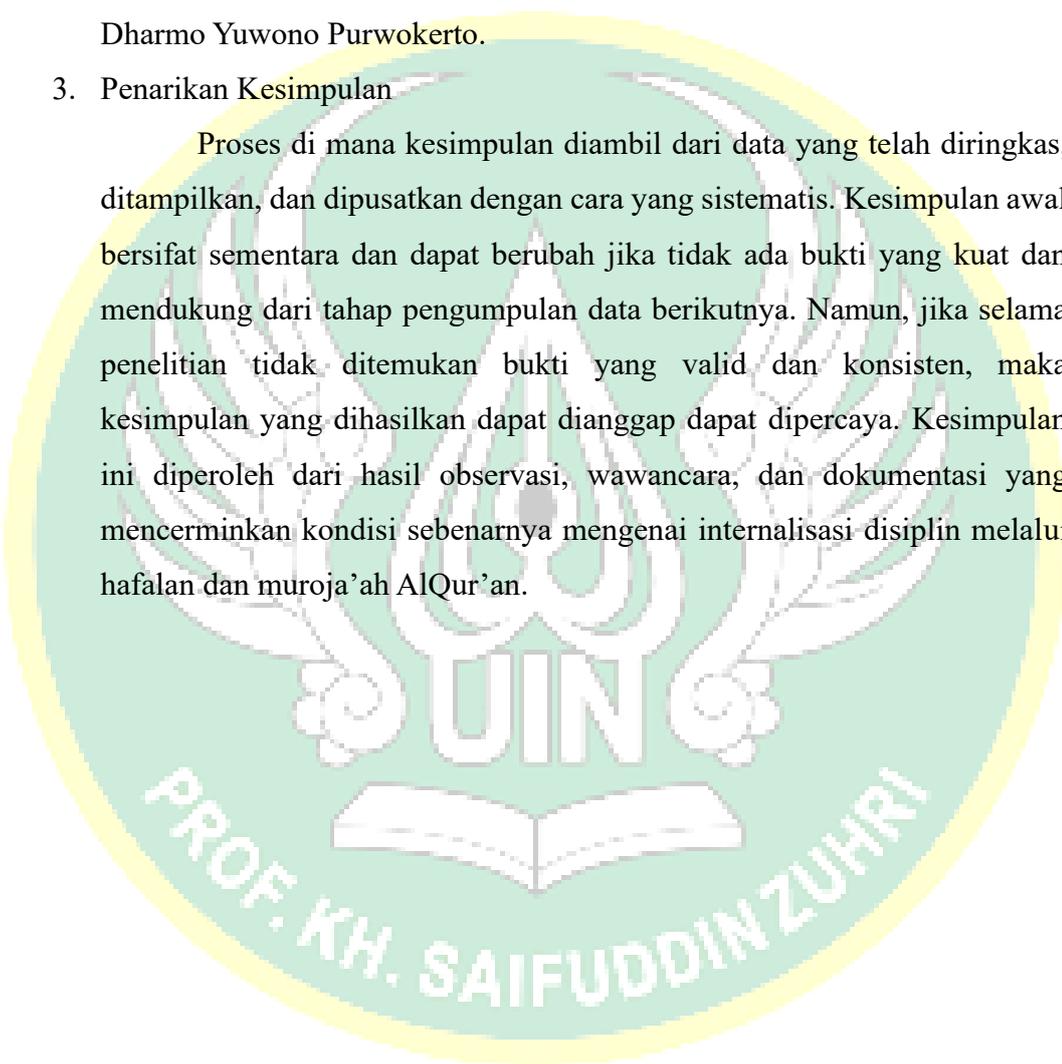
⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 306

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, hlm.320

Penyajian data adalah langkah untuk mengungkap dan menjelaskan data yang telah dikumpulkan. Setelah reduksi, data yang telah dirangkum disusun secara sistematis sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat memberikan jawaban yang jelas mengenai topik tersebut. Data yang disajikan akan menggambarkan bagaimana internalisasi kedisiplinan melalui hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses di mana kesimpulan diambil dari data yang telah diringkas, ditampilkan, dan dipusatkan dengan cara yang sistematis. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat dan mendukung dari tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika selama penelitian tidak ditemukan bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dianggap dapat dipercaya. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mencerminkan kondisi sebenarnya mengenai internalisasi disiplin melalui hafalan dan muroja'ah AlQur'an.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Tujuan Internalisasi Kedisiplinan

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, terlihat bahwa pelaksanaan hafalan dan muroja'ah al-Qurān di Panti Asuhan Dharmo Yuwono berkontribusi terhadap internalisasi kedisiplinan. Untuk membentuk kedisiplinan, diperlukan kebiasaan yang didasari oleh kegiatan serta lingkungan yang menstimulasi secara konsisten. Lingkungan panti asuhan, pengasuh, serta para anak di panti dapat menjadi tempat yang ideal untuk menginternalisasikan disiplin secara efektif dalam proses kegiatan menghafal dan muroja'ah al-Qurān. Menciptakan suasana yang positif sangat berperan dalam hal ini. Menurut pengasuh, program kedisiplinan di panti asuhan dianggap sangat vital sebagai alat untuk membangun kedisiplinan pada anak-anak.

“Membangun disiplin pada anak dapat dilakukan melalui peraturan yang telah ditetapkan. Peraturan ini berlaku tidak hanya untuk anak, tetapi juga untuk pengasuh dan ustadz. Tujuannya adalah agar anak mengikuti tata aturan yang telah disepakati, sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan ketentuan yang ada dan menciptakan suasana teratur di kalangan anak asuh untuk mencegah pelanggaran..”⁷²

Tata tertib ini biasanya sebagai acuan agar anak punya karakter yang baik dan panti asuhan pasti memiliki tujuan yang baik pula untuk anak asuhnya. Dalam program kedisiplinan bukan hanya untuk dipanti asuhan saja tetapi disekolah ataupun dirumah.

Adapun beberapa tujuan Internalisasi seperti:

a. Mengetahui Tujuan

Pertama tama, penting untuk memahami bahwa dalam kedisiplinan, pengasuh perlu memberikan petunjuk kepada anak

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Ruminah selaku Pengasuh Panti, pada 25 Januari 2025

asuh agar mereka tahu apa yang seharusnya mereka dengar. Hal ini umumnya dilakukan melalui ceramah, nasihat, dan penugasan. Saat kegiatan menghafal dan muroja'ah al-Qurān, pengasuh memberikan arahan kepada anak asuh mulai dari awal proses mengaji. Mereka dijelaskan mengenai aturan yang harus diikuti dan dijalankan dengan baik. Jika aturan tersebut dilanggar, pihak yang berwenang akan memberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang terjadi. Dalam proses menghafal dan muroja'ah al-Qurān, anak asuh diharuskan untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan, seperti mengenakan pakaian muslim atau mukena untuk anak perempuan, serta sarung dan baju koko untuk anak lakilaki, serta datang mengaji dengan tepat waktu, yaitu sebelum kehadiran ustadz. Setelah anak asuh memahami penjelasan yang diberikan, mereka akan menjalankan apa yang telah mereka mengerti..

“Berdasarkan pengakuan para anak didik, mereka rutin berpartisipasi dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah al-Qurān setiap harinya, kecuali pada malam jum'at yang dikhususkan untuk yasin dan tahlil. Mereka berkomitmen untuk tidak melanggar aturan yang telah disepakati dan selalu tiba lebih awal daripada ustadz.”⁷³

Ustadz perlu menjelaskan kepada anak asuh atau masyarakat mengenai pentingnya kedisiplinan dan cara penerapannya. Bagi anak asuh, hal ini akan membiasakan mereka untuk menjalani aktivitas sesuai waktu yang telah ditentukan tanpa harus terburu-buru dalam menyelesaikannya. Selain itu, mereka juga dapat mengatur hidup mereka dengan lebih teratur.

b. Mampu mengerjakan

Mempraktekan atau mengerjakan sesuatu yang sudah disosialisasikan oleh pengasuh dan ustadz. Hendaklah

⁷³ Hasil wawancara dengan Ranti selaku anak asuh, pada 15 Februari 2025

dipraktekan agar anak asuh benar-benar paham mengapa harus mematuhi aturan yang sudah dibuat. Untuk mencapai ini pengasuh dan ustadz yaitu dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak asuh. Pengasuh dan ustadz memberikan contoh yang baik kepada anak asuh agar kegiatan hafalan dan muroja'ah berjalan dengan lancar.

“Anak asuh putra mengatakan bahwa dia selalu hadir dan datang tepat waktu sebelum ustadz datang dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an dan dia selalu berusaha menanamkan sikap disiplin pada dirinya dan mulai mengerjakan sesuatu dengan waktunya. Selalu memakai pakaian muslim dan membawa Al-Qur'an. Selalu memperhatikan ustadz ketika nasihat.”⁷⁴

Sebagai langkah untuk menilai seberapa berhasil aturan yang ditetapkan, ustadz melakukan evaluasi setiap minggu. Fokus evaluasi tidak hanya pada hafalan, tetapi juga pada kelancaran dalam menghafal dan muroja'ah yang dilakukan secara rutin setiap hari. Terdapat beberapa anak yang datang terlambat dan memberikan berbagai alasan, seperti merasa malas karena kelelahan atau sedang berada di kamar mandi.

c. Menjadi yang ia ketahui

Pada tahap berikutnya, para anak asuh telah memahami bahwa kegiatan hafalan dan muroja'ah harus dilaksanakan secara teratur. Ketika individu telah membangun kebiasaan dalam melakukan suatu aktivitas, maka perilaku tersebut akan menjadi bagian dari dirinya tanpa perlu adanya instruksi atau paksaan. Esensi ini dapat terinternalisasi dalam jiwa seseorang karena telah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, mereka berusaha untuk melaksanakan hafalan dan muroja'ah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, bahkan berangkat sebelum saatnya. Hal ini bukanlah karena ketakutan

⁷⁴ Hasil wawancara selaku anak asuh putra Ragil pada 19 Februari 2025

terhadap sanksi yang mungkin diberikan, melainkan karena mereka menyadari kewajiban mereka sebagai anak asuh sekaligus penghafal AlQur'an.

“Kedisiplinan dalam panti terdapat beberapa program yang mencakup kedisiplinan contohnya dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an. Anak asuh dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah Al Qur'an akan diajarkan tentang disiplin. Tujuannya agar mereka menghargai waktu, menaati peraturan yang sudah dibuat dan tertib serta dapat menciptakan kenyamanan dalam hafalan dan muroja'ah Al qur'an.”⁷⁵

Dalam program kedisiplinan anak asuh, diharapkan mereka dapat menjalankan peraturan yang telah ditetapkan baik di panti asuhan maupun di luar panti. Ketika sikap disiplin ini telah tertanam dalam diri mereka, mereka akan lebih mudah untuk mematuhi setiap aturan yang ada. Pengasuh dan ustadz diharapkan mampu menjalin hubungan yang positif dengan anak asuh, sehingga pembentukan sikap disiplin dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, kegiatan hafalan dan muroja'ah AlQur'an dilaksanakan untuk menjaga kemurnian hafalan, meningkatkan kualitas bacaan, serta mendisiplinkan waktu.

Adapun tujuan dari program kedisiplinan adalah untuk mematuhi aturan yang ada, menghargai waktu, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian, anak asuh diharapkan dapat berperilaku teratur, yang menciptakan kenyamanan dalam proses belajar, misalnya di sekolah. Hal ini meliputi berangkat ke sekolah tepat waktu, mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah, serta memperhatikan guru selama pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

⁷⁵ Hasil wawancara selaku pengasuh panti asuhan Ibu Ruminah pada 25 Januari 2025

2. Tahapan Internalisasi Kedisiplinan

Proses internalisasi disiplin menuju tujuan tersebut mencakup penghargaan terhadap waktu, penyelesaian tugas, serta penciptaan suasana hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an yang nyaman. Terdapat tiga teori dalam tahapan internalisasi disiplin yang dapat memberikan nilai positif dan berkualitas bagi individu. Berikut adalah tahapan dalam internalisasi disiplin tersebut:

a. Tahap Transformasi

Langkah-langkah dalam proses transformasi ini merupakan fase di mana pengetahuan dipindahkan dari ustadz dan ustadzah kepada anak-anak panti. Dalam fase ini, ustadz terus memberikan penjelasan tentang nilai-nilai positif yang seharusnya diinternalisasi oleh individu. Salah satu contohnya adalah nilai disiplin, di mana dorongan harus diberikan secara konsisten kepada anak-anak asuh. Di tahap ini, pembina hanya menyampaikan materi berupa ceramah singkat yang berkaitan dengan sikap, hafalan, dan muroja'ah Al-Qur'an. Agar anak panti dapat memahami informasi yang disampaikan, ustadz dan ustadzah perlu berperan aktif dalam proses ini. Selain itu, komunikasi yang dibangun seharusnya mengalir dalam satu arah. Sebelum pelaksanaan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an, penting untuk selalu memberikan motivasi agar anak-anak tetap bersemangat dalam hafalan dan muroja'ah serta memberikan arahan kepada mereka agar tetap konsisten dalam mengikuti setoran dan muroja'ah Al-Qur'an.

b. Tahap Transaksi

Proses ini merupakan tahap interaksi, di mana anak panti memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh ustadz. Dalam penyampaian informasi ini, ada banyak faktor yang mungkin hanya akan diperhatikan oleh anak panti. Ada tiga kemungkinan respons terhadap informasi berharga yang diterima

oleh anak: menerima, menolak, atau bersikap acuh tak acuh. Sebagai contoh, saat belajar tentang makhorijul huruf, anak diberikan buku makhorijul huruf dan mereka mengikuti ucapan ustadz. Proses pembelajaran makhorijul huruf ini dijuluki tahap interaksi, di mana anak panti menunjukkan respons positif dengan menerima, yang berarti mereka mampu melakukan atau menirukan apa yang telah diajarkan.

c. Tahap Transinternalisasi

Tahapan ini merupakan tahap terakhir di mana anak panti tidak hanya mampu menghafal, namun juga dapat menerapkan apa yang telah diajarkan dan mampu mempengaruhi sikap serta kepribadiannya. Ketika anak panti menerima informasi yang diberikan dan berhasil melaksanakannya, hal itu menandakan bahwa nilai tersebut telah melekat dalam diri anak panti. Setelah sesi mengaji, ustadz sering memberikan nasihat bahwa dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah, sebaiknya datang lebih awal sebelum melaksanakan setor ulang dan muroja'ah.

Terdapat beberapa anak yang mendengarkan dan menerapkan nasihat tersebut. Dari 24 anak, dapat dicatat bahwa mereka telah menanamkan kedisiplinan dalam jiwa mereka. Namun, terdapat pula anak-anak yang perlu diingatkan berkali-kali sebelum mereka dapat benar-benar mendengarkan dengan baik. Proses di atas berjalan sesuai dengan arahan ustadz. Ustadz menilai ada 3 anak yang perlu mendapat perhatian lebih dibandingkan teman-teman mereka yang lain. Pemahaman yang diberikan kepada mereka berbeda dengan anak-anak lainnya, yaitu melalui pendekatan individual. Diharapkan bahwa dengan cara ini, mereka akan mematuhi semua aturan yang telah ditetapkan dan menjalankan tata tertib dengan kesadaran dari diri mereka sendiri. Diharapkan pula disiplin ini terus tertanam dalam diri anak panti.

3. Jenis Kegiatan Kedisiplinan

Adapun beberapa jenis yang ditemukan peneliti yang ada pada kegiatan menghafal dan muroja'ah al-Qurān:

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu adalah karkter dimana seseorang akan datang sebelum waktu yang sudah ditentukan. Dalam lingkungan panti asuhan disiplin waktu ini berlaku untuk anak panti. Sedangkan dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah al-Qurān disiplin waktu ini sangatlah penting saat kegiatan setoran dan muroja'ah. Anak panti sering menghafal dan muroja'ah setiap hari akan terbiasa dengan manajemen waktu yang baik. Anak bangun pagi waktu subuh untuk berangkat ke masjid sholat subuh dan muroja'ah al-Qurān, sehingga terbiasa bangun tepat waktu tanpa terlambat. Anak wajib datang untuk setoran dan muroja'ah tepat waktu artinya sebelum ustadz datang.

“Ketika anak datang terlambat maka akan dihukumi dengan muroja'ah sambil berdiri. Dan jika tidak berangkat tanpa keterangan maka akan di ta'zir *ro'an*.”⁷⁶

Dalam hafalan dan muroja'ah di panti ini sangatlah penting, mereka diajarkan untuk berangkat tepat waktu sebelum ustadz datang. Sehingga waktu saat menunggu ustadz mereka gunakan untuk muroja'ah sebelum disetorkan kepada ustadz.

“Dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah dilaksanakan setelah sholat maghrib dan sholat subuh meminimalisir keterlambatan anak panti yang telat hadir. Mereka akan diberi hukuman muroja'ah dengan berdiri.”⁷⁷

Disiplin waktu dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah sangatlah penting karena jangan melewatkan hari tanpa menghafal dan muroja'ah, membiasakan pola hidup yang teratur seperti

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Safingin selaku pengampu tahfidz pada 8 Februari 2025

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Safingi selaku pengampu tahfidz pada 8 Februari 2025

bangun pagi jam jam 04.00 untuk melaksanakan sholat subuh dan muroja'ah al-Qurān dan tidak terlambat datang ke sekolah. Orang yang sudah menanamkan kedisiplinan dalam dirinya dia akan sangat menghargai waktu dan tidak akan mensia-siakan waktu yang ada. Maka dari itu sikap kedisiplinan tentang waktu wajib dipraktikkan sedini mungkin agar menjadi bekal ketika ia dewasa.

b. Disiplin belajar

Dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah memerlukan ketekukan dan konsisten.

“Untuk hafalan dan muroja'ah harus memerlukan pembiasaan diwaktu yang telah ditentukan seperti waktu setelah sholat subuh dan maghrib”⁷⁸

Disiplin dalam belajar ini dapat membuat anak memiliki kebiasaan belajar yang teratur karena mereka terlatih untuk konsisten dalam menghafal dan muroja'ah sehingga anak tidak menunda-nunda tugas yang lain contohnya dari sekolah . Tidak adanya yang berbicara sendiri ataupun lari-larian mereka akan fokus untuk mendengarkan ustadz. Kedisiplinan dalam belajar merupakan kepatuhan anak panti dalam proses mengaji. Sehingga, suasana aula dalam pemberian ilmu lebih kondusif dan itu bisa melatih anak panti untuk menghargai ustadz yang sedang memberikan penjelasan.

“Ketika anak panti tidak mau memperhatikan materi yang disampaikan ustadz maka akan diberikan peringatan atau teguran kemudian ketika anak masih seperti itu maka disuruh berdiri dan menjelaskan ulang materi yang baru disampaikan.”⁷⁹

Dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah ini tidak hanya setoran tetapi juga diselingi dengan mengaji tentang adab. Karena tidak hanya hafalan dan muroja'ah yang penting, mengaji tentang

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Rosa selaku anak panti pada 15 Februari 2025

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Safingin selaku pengampu pada tahfidz 8 Februari

adab juga lebih penting supaya anak panti dapat beradab dengan baik, contoh mendengarkan penyampaian ustadz, izin jika mau keluar aula dan mencatat ilmu yang telah diterangkan.

c. Disiplin berpakaian

Disiplin berpakaian mencakup penyesuaian busana sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Di panti asuhan, telah ditetapkan peraturan yang mengatur seragam yang harus dipakai. Dalam aktivitas hafalan dan muroja'ah, dijelaskan dan diatur bahwa saat mengaji atau melakukan setoran muroja'ah, diperlukan pemakaian pakaian yang menutupi aurat atau busana muslim. Berikut adalah beberapa aturan panti untuk berpakaian yang sesuai dengan aturannya seperti pada waktu:

Hafalan dan muroja'ah	: Pakaian muslim/mukena
Kegiatan olahraga	: Baju sujido
Waktu sekolah	: Seragam sekolah, ⁸⁰

Anak panti diwajibkan mengenakan seragam yang telah ditetapkan oleh lembaga sosial atau pendidikan. Kegagalan untuk mematuhi aturan akan mengakibatkan mereka menerima konsekuensi atau tindakan disipliner dari pengasuh, tergantung pada aktivitas hafalan dan muroja'ah, yaitu dengan menggunakan pakaian muslim.

“Dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah wajib namanya untuk memakai pakaian muslim. Jika tidak maka akan disuruh menyapu dan mengepel masjid selain dari kedisiplinan juga termasuk adab dalam berpakaian.”⁸¹

Disiplin berpakaian mencakup lebih dari sekadar mengikuti aturan pakaian yang ditetapkan di panti, anak-anak di panti juga diwajibkan mengenakan pakaian tertentu dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Misalnya, ketika mengikuti kegiatan olahraga di panti,

⁸⁰ Aturan di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

⁸¹ Hasil wawancara dengan ustadz Safingin selaku pengampu pada tahfidz 8 Februari

mereka diharuskan mengenakan pakaian sujido. Pada saat hafalan dan muroja'ah, mereka harus berpakaian muslim, sementara untuk ke sekolah, mereka mengenakan seragam yang telah ditentukan oleh institusi pendidikan tersebut.

d. Disiplin dalam beribadah

Disiplin dalam menjalankan ibadah mencerminkan rasa patuh dan taat terhadap tindakan sebagai bentuk bukti kepada Allah melalui hafalan dan muroja'ah. Kewajiban mereka adalah melaksanakan sholat tepat pada waktu yang ditentukan. Selain itu, ibadah lain juga dapat dilakukan bersamaan dengan sholat.

“Bahwa shalat subuh, ashar, maghrib, dan isya bersifat wajib dikerjakan oleh semua anak panti dengan jama'ah sedangkan untuk sholat dhuhur mereka kerjakan di sekolah masing-masing. Dalam waktu mau sholat anak-anak berhenti dalam kegiatan mereka wajib berjamaah di masjid Dharul Mubarak”.⁸²

Dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah maka diwajibkan untuk semua yang ada dipanti wajib berjamaah, baik dari pengasuh ustadz dan anak panti. Ustadz selalu menyampaikan bahwa pentingnya dan utamanya sholat berjama'ah sebelum mereka menghafal dan muroja'ah al-Qurān. Juga memudahkan mereka dalam menjalankan kegiatan hafalan dan muroja'ah tersebut.

4. Strategi dalam Mendisiplinan Anak Panti

Dalam pelaksanaan kedisiplinan, terdapat tata tertib yang wajib diikuti, yaitu serangkaian aturan. Aturan-aturan ini disusun oleh pihak panti asuhan dan harus ditaati serta dilaksanakan oleh para anak panti. Tujuan dari adanya aturan ini adalah untuk memastikan bahwa anak panti mematuhi dan melaksanakan segala ketentuan dengan baik.

⁸² Hasil wawancara dengan ustadz Safingin selaku pengampu tahfidz pada 8 Februari 2025

Apabila aturan tersebut dilanggar, maka sanksi atau hukuman akan diberikan kepada pelanggar. Mekanisme strategi aturan ini menggunakan pendekatan tertentu. Strategi tersebut diterapkan ketika anak panti menolak untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki terlebih dahulu apa yang menjadi alasan anak panti enggan mematuhi peraturan tersebut, dan pendekatan ini menjadi cara yang digunakan untuk mengetahuinya.

“Ketika anak susah untuk diatur, dari pengasuh akan menasihati dengan cara pendekatan individu”

Pembiasaan dan keteladanan dapat diterapkan dengan cara menanamkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan contoh nyata kepada individu. Hal terpenting dalam membangun kedisiplinan adalah keteladanan, karena anak-anak adalah peniru yang ulung, sehingga kehadiran panutan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan panti, sangat dibutuhkan. Teladan yang diberikan dapat disesuaikan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, dan melalui keteladanan tersebut, diharapkan dapat mendorong anak-anak untuk bersikap disiplin. Sebelum menanamkan disiplin, sangat penting bagi pengasuh dan ustadz untuk memberikan contoh yang baik kepada anak-anak panti agar mereka terdorong untuk meniru perilaku positif yang ditunjukkan oleh pengasuh dan ustadz tersebut. Anak-anak cenderung meniru tindakan orang dewasa di sekitarnya. Ini berlaku tidak hanya di panti asuhan, tetapi juga di rumah, di mana anak biasanya meniru perilaku orang tua mereka. Karena itu, proses pengenalan kedisiplinan dimulai dengan musyawarah tentang tata tertib serta pengarahan. Pengasuh dan ustadz menunjukkan kedisiplinan kepada anak panti, dan kemudian anak-anak tersebut meniru kedisiplinan yang dicontohkan oleh mereka. Apabila kedisiplinan dilanggar, individu yang melanggar akan mendapatkan sanksi.

5. Pelaksanaan Kedisiplinan

a. Proses

Proses adalah suatu pelaksanaan yang akan mencapai hasil yang diinginkan. Dalam berproses ini ada beberapa tindakan yang akan mencapai suatu tujuan tertentu. Seperti dalam proses kedisiplinan. Pembentukan kedisiplinan bukan hanya dilingkungan keluarga atau sekolah saja akan tetapi ada dalam lingkungan panti asuhan yang mana kedisiplinan melalui hafalan dan muroja'ah al-Qurān dengan menetapkan target hafalan yang jelas dan terukur. Anak panti biasanya diberikan waktu untuk menghafal ayat-ayat baru setiap hari. Selain itu, anak panti juga melakukan muroja'ah dengan metode *tasmi* artinya hafalan yang sudah dihafal disimak oleh orang lain.

Konsisten dalam menghafal dan mengikuti aturan yang ditetapkan panti asuhan menjadi kunci utama dalam membentuk kedisiplinan. Melalui muroja'ah pengulangan hafalan dilakukan secara berkala agar hafalan tetap kuat dan tidak mudah terlupakan. Proses ini melibatkan metode pengulangan secara individu dan menyetorkan hafalan kepada ustadz, serta saling mengingat sesama mengafal. Selain menjaga kualitas hafalan, muroja'ah juga melatih tanggung jawab dan kedisiplinan dalam mengatur waktu. Dengan kebiasaan ini anak panti tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga pembentukan perilaku disiplin, tekun tanggung jawab.

b. Hasil

Hasil dari pelaksanaan kedisiplinan melalui hafalan dan muroja'ah al-Qurān ini memberikan dampak yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Anak terbiasa mengulang hafalan (muroja'ah) dengan disiplin akan memiliki jadwal belajar yang teratur. Contoh anak panti menghafal setengah halaman setiap hari dan muroja'ah 4 halaman sebelumnya akan terbentuk konsisten belajar. Dan juga membantu meningkatkan daya ingat serta

memperkuat ketrampilan dalam mengatur waktu. Selain itu, juga melatih kesabaran dan ketekunan. Proses menghafal ayat demi ayat membutuhkan fokus dan usaha yang tidak sedikit. Anak menghafal dengan metode 20-30 kali pengulangan sampai ingat dalam jangka panjang. Kemudian muroja'ah yang dilakukan bersama teman atau saling menyimak satu sama lain sehingga membutuhkan ketekunan.

Dalam tahapan internalisasi disiplin bagi anak panti mereka sudah mulai paham bagaimana bersikap disiplin dalam kegiatan menghafal dan muroja'ah al-Qurān. Dalam setoran atau muroja'ah mereka akan datang sebelum ustadz datang. Itu artinya mereka sudah berada pada tahap internalisasi yaitu sudah mulai paham apa yang mereka harus lakukan. Dalam disiplin waktu anak panti tepat waktu dalam berangkat mereka langsung menempatkan diri setelah waktu sholat subuh dan maghrib ditempat mengaji dan mereka tidak pulang ke asrama karena kemungkinan untuk terlambat dalam setoran dan muroja'ah. Untuk pakaian mereka langsung menggunakan mukena dan untuk putra memakai baju koko dan sarung. Dalam disiplin berpakaian mereka sudah menaati peraturan yang telah ditentukan. Berdasarkan temuan lapangan melalui kegiatan hafalan dan muroja'ah menciptakan respon positif terhadap penanaman karakter disiplin anak panti. Dengan melalui kegiatan hafalan dan muroja'ah al-Qurān dalam pembentukan kedisiplinan dapat dilaksanakan dengan terarah dan terstruktur, sehingga kedisiplinan pada anak dapat terbentuk secara maksimal.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan

Dalam penanaman kedisiplinan terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembentukan kedisiplinan anak panti Asuhan Dharmo Yuwono.

“Dalam proses ini dari pengasuh dan ustadz, fasilitas asrama ada artinya memadai, selanjutnya jadwal setiap hari waktu setelah subuh dan maghrib, kami juga sepenuhnya

membimbing anak-anak panti dalam segala hal, baik segi hafalan dan muroja'ah, kegiatan panti dll".⁸³

Adapun faktor pendukung seperti:

- a. Fasilitas yang memadai, terdapat masjid dan aula, asrama, dan ruang belajar.
- b. Jadwal yang rutin dilaksanakan setiap hari sehabis sholat subuh dan maghrib sehingga menciptakan rutinitas disiplin.
- c. Pengasuh dan ustadz yang selalu membimbing dalam kedisiplinan, terutama ustadz membantu anak dalam proses hafalan dengan metode pengulangan dan metode *tasmi'*.

Adapun faktor penghambat:

- a. Ada beberapa ayat asing dan ayatnya panjang membuat anak lebih sulit menghafal.
- b. Beberapa sarana belum ada contohnya meja untuk kegiatan hafalan dan muroja'ah al-Qur'an bagi anak panti.
- c. Lingkungan yang masih dekat dengan keramaian jalan raya.

B. Analisi Data

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait internalisasi kedisiplinan melalui hafalan dan muroja'ah al-Qur'an di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data. Proses analisis data ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan hasil penelitian secara mendalam. Internalisasi kedisiplinan melalui kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an adalah penanaman kedisiplinan yang dimana penanaman melalui pengulangan dan konsisten. Dalam pembahasan sebelumnya internalisasi ini mempunyai 3 tahap yaitu transformasi, transaksi dan transinternalisasi. Tahapan ini adalah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

⁸³ Wawancara dengan Ibu Ruminah selaku pengasuh panti pada 25 Januari 2025

1. Tahap pertama transformasi merupakan pengenalan dan penerimaan nilai kedisiplinan melalui kegiatan hafalan dan muroja'ah al-Qurān.⁸⁴ Diawal kegiatan hafalan dan muroja'ah al-Qurān ustadz menjelaskan pentingnya hafalan dan muroja'ah dalam membentuk kebiasaan disiplin. Anak panti merespon terkait peraturan waktu muroja'ah dan mengikuti kegiatan dengan disiplin. Sebagian besar anak panti menerima nilai kedisiplinan dimana anak sudah terbiasa dengan pola belajar yang terstruktur dan lebih mudah beradaptasi.
2. Tahap transaksi merupakan interaksi dan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi dengan pengasuh, teman dan lingkungan. Dalam menjalankan hafalan dan muroja'ah al-Qurān anak merespon apa yang ustadz sampaikan sering mengikuti jadwal yang ditentukan yaitu setelah sholat subuh dan solat maghrib. Sebagian besar anak panti mulai menunjukkan perilaku disiplin dalam mengatur waktu dan mengikuti jadwal hafalan dengan disiplin ibadah dan belajar. Dan beberapa anak mengalami kendala dalam konsisten.
3. Tahap transinternalisasi merupakan tahap internalisasi nilai dalam kepribadian dalam jangka panjang, pada tahap ini kedisiplinan yang diperolrh melalui hafalan dan muroja'ah menjadi bagian dari kepribadian anak panti dan diterapkan secara otomatis dalam kehidupan anak. Dengan menjalankan kegiatan hafalan dan muroja'ah dengan konsisten anak panti melaksanakan muroja'ah dengan metode tasmi, tanpa adanya paksaan. Dan kedisiplinan menjadi tertanam pada anak panti mengikuti kegiatan tanpa pengawasan ketat dari ustadz.

“Bisa dilakukan melalui adanya kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an dimana anak akan melakukan hafalan

⁸⁴Duma Mayasari. 2019. “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di MA Tahfidzihl Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara”, *Jurnal ANSIRU PAI*. No. 2, Vol. 3, hlm. 41.

dan muroja'ah setiap hari, dalam proses tersebut dapat melatih kedisiplinan anak.”⁸⁵

Dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa hafalan dan muroja'ah itu merupakan kegiatan yang dapat mempengaruhi kedisiplinan anak panti dengan cara anak menghafal dan muroja'ah setiap harinya dengan konsisten. Kegiatan hafalan dan muroja'ah ini juga terbukti meningkatkan kedisiplinan anak panti. Hal ini terlihat dari data sebagai berikut:

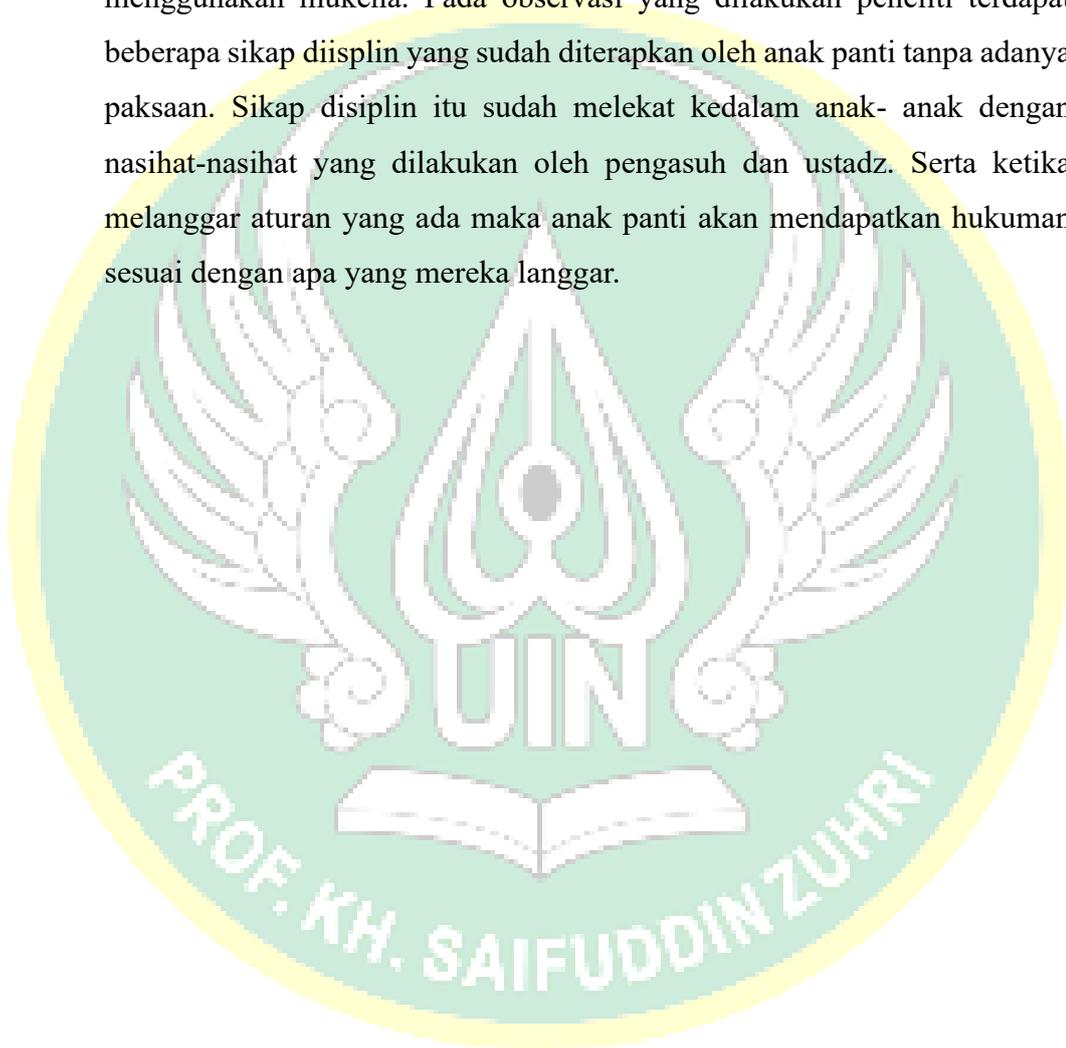
1. Disiplin waktu, pembiasaan ini dimuali dari anak bangun pukul 04.00 WIB untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid dan dilanjut dengan muroja'ah dengan metode *tasmi'*, dan kegiatan hafalan yang dilaksanakan setelah sholat maghrib. Memenghasilkan kedisiplinan waktu mulai dari terbiasa bangun pagi, berangkat kegiatan hafalan dan muroja'ah tepat waktu, dan tidak terlambat kesekolah.
2. Disiplin belajar, dari kegiatan ini yang dilakukan dengan acara konsisten menghasilkan anak panti disiplin dalam belajar, mendengarkan ustadz saat menjelaskan dan mengerjakan tugas sesegera mungkin tidak menunda-nuda, tidak hanya tugas dari panti juga tugas dari sekolah.
3. Disiplin berpakaian, mencangkup penyesuaian dalam berpakaian dalam kegiatan sehari-hari. Anak panti sudah menerapkan dengan aturan memakai baju muslim ketika kegiatan hafalan dan muroja'ah berlangsung, memakai baju sujido saat kegiatan olahraga dan seragam sekolah ketika berangkat ke sekolah.
4. Disiplin beribadah, dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah ini anak-anak lebih disiplin dalam beribadah dengan selalu melaksanakan sholat berjamaah di masjid Dharul Mubarak, dan selalu menjaga sholatnya.

“Anak asuh putra mengatakan bahwa dia selalu hadir dan datang tepat waktu sebelum ustadz datang dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an dan dia selalu berusaha menanamkan sikap disiplin pada dirinya dan mulai mengerjakan sesuatu dengan

⁸⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Safingin selaku pengampu tahfidz pada 8 Februari 2025

waktunya. Selalu memakai pakaian muslim dan membawa Al-Qur'an. Selalu memperhatikan ustadz ketika nasihat.⁸⁶

Peneliti juga bertanya pada anak panti Ranti, Ufri dan Ragil, dan Rosa mereka selalu hadir tepat waktu dan selalu membawa Al Qur'an serta "Buku Perolehan Kajian" serta memakai baju muslim atau langsung menggunakan mukena. Pada observasi yang dilakukan peneliti terdapat beberapa sikap disiplin yang sudah diterapkan oleh anak panti tanpa adanya paksaan. Sikap disiplin itu sudah melekat kedalam anak-anak dengan nasihat-nasihat yang dilakukan oleh pengasuh dan ustadz. Serta ketika melanggar aturan yang ada maka anak panti akan mendapatkan hukuman sesuai dengan apa yang mereka langgar.



⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ragil selaku anak panti pada 19 Februari 2025

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan, baik melalui kajian teori maupun pengamatan di lapangan, dapat disimpulkan mengenai penerapan disiplin yang diinternalisasi melalui penghafalan dan muroja'ah Al-Qur'an oleh anak-anak di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi disiplin melalui penghafalan dan muroja'ah Al-Qur'an berlangsung dengan lancar, yang mencakup tiga tahap utama, yaitu transformasi, transaksi, dan transinternalisasi. Pada tahap pertama, transformasi, para ustadz memberikan penjelasan kepada anak-anak panti mengenai pentingnya disiplin. Selanjutnya, pada tahap kedua, yaitu transaksi, anak-anak panti mulai menerima sikap disiplin dengan adanya contoh yang diberikan oleh ustadz dan pengasuh. Tahap terakhir, transinternalisasi, mencakup kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an, di mana anak-anak panti mengikuti peraturan yang telah disampaikan oleh ustadz dan pengasuh. Dalam penelitian ini, kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an berjalan dengan konsisten dengan arahan ustadz dan pengasuh dengan tertanam beberapa aspek disiplin yang diamati, termasuk disiplin dalam hal waktu, belajar, berpakaian, beribadah, serta dalam hal tanggung jawab.

B. Saran

Dengan segala keterbatasan yang ada, serta tanpa mengurangi rasa hormat, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai internalisasi kedisiplinan melalui hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an pada panti:

Setiap anak panti selalu menanamkan rasa cinta terhadap kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an. Setiap anak hendaknya selalu semangat ketika proses hafalan dan muroja'ah berlangsung. Setiap anak panti harus

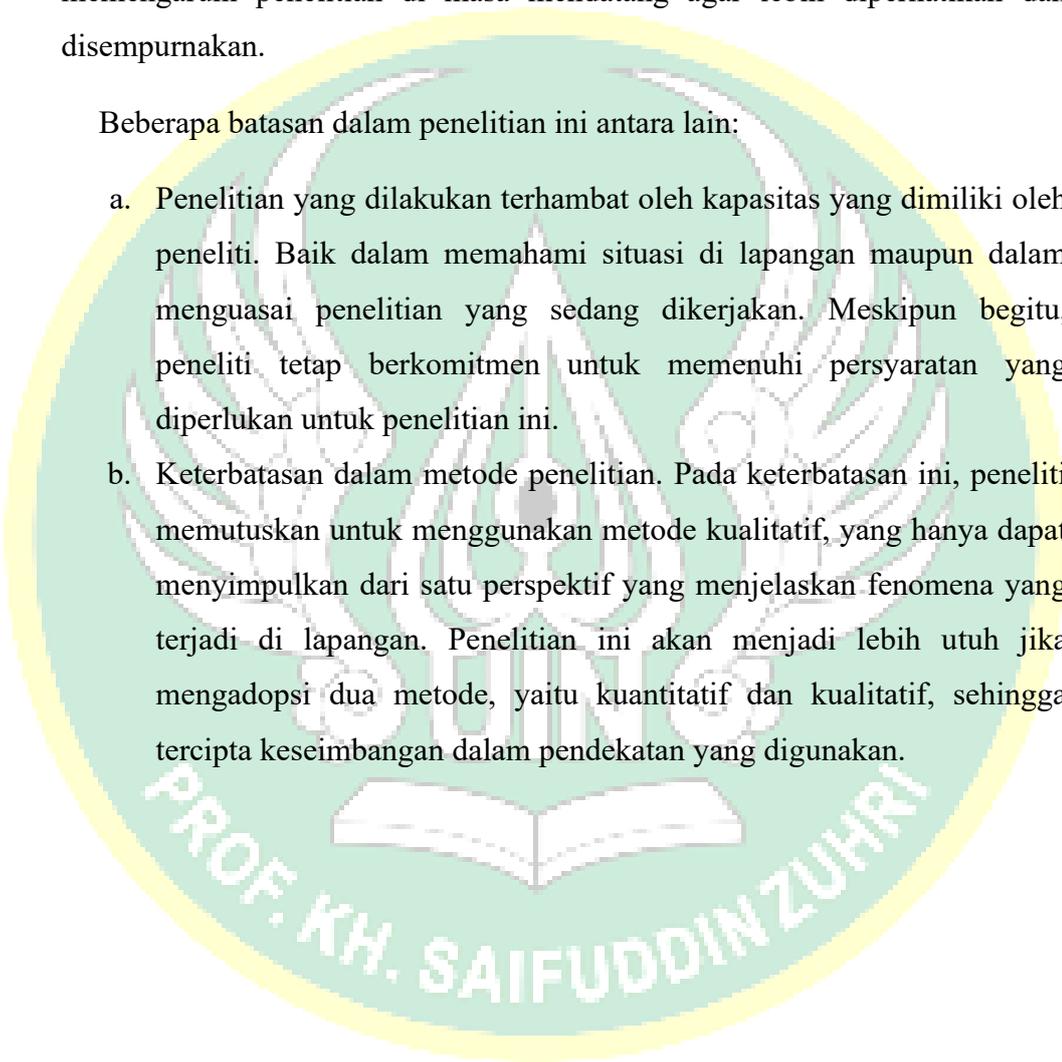
mempunyai sikap yang sudah tertulis di papan aturan panti seperti sikap disiplin.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman penulis ketika melakukan penelitian di lapangan secara langsung, terdapat beberapa batasan yang dialami yang dapat memengaruhi penelitian di masa mendatang agar lebih diperhatikan dan disempurnakan.

Beberapa batasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan terhambat oleh kapasitas yang dimiliki oleh peneliti. Baik dalam memahami situasi di lapangan maupun dalam menguasai penelitian yang sedang dikerjakan. Meskipun begitu, peneliti tetap berkomitmen untuk memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk penelitian ini.
- b. Keterbatasan dalam metode penelitian. Pada keterbatasan ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode kualitatif, yang hanya dapat menyimpulkan dari satu perspektif yang menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini akan menjadi lebih utuh jika mengadopsi dua metode, yaitu kuantitatif dan kualitatif, sehingga tercipta keseimbangan dalam pendekatan yang digunakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. A., dkk. 2022. "Pengaruh Metode Talaqqi terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam." *Journal For Islamic Studies*, Vol. 5, No. 1, hlm. 282.
- Ahmad Fauzi. 2019. "Internalisasi Nilai-nilai Perayaan Shalawatan dalam Membangun Karakter Religius." *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 2, No. 3, hlm. 479.
- Ajeng S. dan Enda. 2023. "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam." *Jurnal Millia Islamia*, Vol. 02, No.1, hlm. 217.
- Aliya Fatmawati dan Astuti Darmiyanti. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa." *Jurnal Sosial dan Sains*, Vol. 2, No. 2, hlm. 252.
- Anam, S. 2022. "Efektivitas Menghafal Al-Qur'an: Melalui Metode Elmaduri." *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 4, No. 1, hlm. 51-9.
- Andika, R., dkk. 2024. "Kesulitan Mahasiswa Prodi PAI Dalam Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Vol. 2, No. 2, hlm. 362.
- Ansori, S., dkk. 2021. "Strategi Kepala Sekolah Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Al-Ijtihad Danger." *Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, Vol. 10, No.1, hlm. 37.
- Basit, L. A., dkk. 2018. "Telaah Bahan Ajar Bahasa Arab Ayo Fasih Berbahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XII Karya Hasan Saefullah." Hlm. 231.
- Biringan, J. 2021. "Internalisasi Nilai melalui Pendidikan Informal dalam Prospek Perubahan Sosial." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 4, No. 2, hlm. 35.
- Deana Dwi Rita Nova. Novi Widiastuti. 2019. "Pembentuk Karakter Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum", Vol. 2 No. 2, hlm. 26

- Duma Mayasari. 2019. "Internalisasi Nilai-nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di MA Tahfidzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara." *Jurnal ANSIRU PAI*, No. 2, Vol. 3, hlm. 41.
- Fadli, dkk. 2023. "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 11, hlm. 2855.
- Fahri Hidayat. 2024. "Penanaman Nilai Disiplin pada Anak-anak Panti Asuhan Al-Maa'uun Purwokerto." Vol. 9, No. 1, hlm. 43.
- Herna Hendarina & Muhammad Najib. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Kedisiplinan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, hlm. 10.
- <https://kbbi.lektur.id/teratur>. Diakses Tanggal: 11 Februari 2025, Pukul 22:54
- Hully, H., dkk. 2023. "Pelatihan Menghafal Al-Qur'an melalui Metode Muroja'ah di PAUD Hadiqotus Shibyan dan TPQ As-Shaulatiyyah Tanak Mira Wanasaba Lauq." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cahaya Mandalika*, Vol. 4, No.1, hlm. 48.
- Indra Gunawan, dkk. 2019. "Internalisasi Nilai Moral melalui Keteladanan Guru pada Proses Pembelajaran di Ruang Kelas." *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, Vol. 18, No. 1, hlm. 2.
- Kandidus Lajim. 2022. "Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin di SMP pada Masa Covid-19." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 7, hlm. 16.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Kementrian Agama: 2019.
- Khoriyah, dkk. 2022. "Implementasi Metode 3T+1M Program Tahfidh Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik di SDN 2 Tawangrejo Lamongan." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 3, hlm. 26.
- Lutfiyah. 2024. "Metode Muroja'ah bagi Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No.1, hlm. 9185.

- Manshur, Ahmad. 2019. "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, hlm 26.
- Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Interegatif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. (2024), hlm. 90.
- Muhammad Ikhwanuddin dan Asmaul Husnah. 2021. "Penerapan Metode Tikhār Dalam Menghafal Al-Quran." Vol. 28, No.1, hlm. 19.
- Musdalifah, R. 2019. "Pemrosesan dan Penyimpanan Informasi pada Otak Anak dalam Belajar: Short Term and Long Term Memory." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 2, hlm. 224-225.
- Nila Sari, Januar, dan Anizar. 2023. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, hlm. 80.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, hlm 7.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 306.
- Solechan dan Abdullah. 2022. "Majemen Kesiswaan dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang, *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*. Vol. 11, No. 2, hlm. 4.
- Sutrisno, "Manajemen Sumber Daya Manusia". (Jakarta: Media Group 2016), hlm. 78
- Wawancara dengan Ranti selaku anak panti, pada tanggal 15 Februari 2025.
- Wawancara dengan Ufri selaku anak panti, pada tanggal 15 Februari 2025
- Wawancara dengan Rosa selaku anak panti, pada tanggal 15 Februari 2025
- Wawancara dengan Ragil selaku anak panti, pada tanggal 19 Februari 2025
- Wawancara dengan pengasuh panti Ibu Ruminah pada tanggal 25 Januari 2025.
- Wawancara dengan Ustadz Safingin pada tanggal 8 Februari 2025.

Wildan Kamalludin, dkk. 2020. "Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Observasi Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Sedunia." *Journal Ta'limuna*, Vol. 9, No. 2, hlm. 101.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambaran Umum Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

1. Sejarah Berdirinya Program Tahfidz Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.

Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto telah lama berperan dalam memberikan pendidikan dan kesejahteraan bagi anak-anak yatim dan dhuafa. Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kebutuhan akan pendidikan agama yang lebih mendalam, program Tahfidz Al-Qur'an mulai dirintis di panti ini. Program ini bertujuan untuk membina anak-anak asuh agar lebih dekat dengan Al-Qur'an, serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Program Tahfidz Al-Qur'an di Panti Asuhan Dharmo Yuwono lahir dengan adanya asrama yang mirip dengan asrama kepondokan ini memunculkan suatu program yaitu program tahfidz Al-Qur'an. Pendiri program tahfidz yaitu Ustadz Safingin beserta istri beliau ustadzah Lili Kurniawati, S.H, sebagai bidang keagamaan sekaligus pengampu program Tahfidz Al-Qur'an. Program ini didirikan pada 07 April 2017 dari keinginan kuat untuk memberikan bekal agama yang lebih baik bagi anak-anak asuh. Pada awal pendiriannya, Program Tahfidz Al-Qur'an di Panti Asuhan Dharmo Yuwono dimulai dengan kelas mengaji sederhana yang rutin dilakukan ustadz dan ustadzah. Antusiasme anak-anak dalam belajar Al-Qur'an semakin meningkat, sehingga panti memutuskan untuk membuat program tahfidz.

Dengan adanya program ini, diharapkan anak-anak panti tidak hanya menjadi hafidz Al-Qur'an, tetapi juga tumbuh menjadi generasi berakhlak mulia yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan masyarakat.

2. Profil Panti Asuhan

Nama Panti Asuhan	Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto
Nama Pengasuh	Ibu Ruminah
Nama Ustadz/ustadzah (pengampu program tahfidz)	Syafingin Lyly Kurniawati, S. H
Alamat	Jalan Supriyadi No. 2, Sokayasa, Purwokerto Wetan, di wilayah Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Panti Asuhan Dharmo Yuwono
No.Telp	(0281) 632537
Tahun berdiri Program Tahfidz	2017
Fasilitas dan Prasarana	Kamar tidur 4 Ruang belajar 3 Kamar mandi 9 Aula 1 Masjid 1 Perpustakaan 1 Kantor 1 Dapur 1
Kegiatan lainnya	Tari tradisional Taekwondo Aikido

4.1 Profil Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

3. Letak Geografis

Panti Asuhan ini hanya berjarak sekitar 50 meter di sebelah timur panti, terdapat RS. Hidayah dan sekolah MIN 1 Banyumas. Sementara itu, di sebelah selatan, sekitar 150 meter dari panti asuhan, terdapat MTS Negeri 1 Banyumas dan MAN 2 Banyumas, serta kampus Program

Studi Bahasa Inggris Universitas Jenderal Soedirman. Di arah barat, sekitar 100 meter dari panti, terletak Pasar Wage, yang merupakan salah satu pusat perekonomian penting di kota Purwokerto dan Kabupaten Banyumas.

4. Tujuan program Tahfidz Al Qur'an Panti Asuhan Dharmo Yuwono

“Menjadi anak-anak Panti Asuhan Dharmo Yuwono yang Qur’ani dan ‘Amali.”⁸⁷

Menjadi anak-anak Panti Asuhan Dharmo Yuwono yang Qur’ani dan ‘amali. berarti mereka tidak hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur’an, tetapi juga mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai anak-anak yang Qur’ani, mereka dididik untuk mencintai Al-Qur’an, memahami isinya, serta membiasakan diri untuk membaca dan menghafalkannya dengan baik. Mereka juga diajarkan adab-adab dalam membaca Al-Qur’an, seperti menjaga kebersihan, berwudhu sebelum membaca, serta melafalkan ayat-ayat dengan tartil dan tajwid yang benar.

Sementara itu, menjadi anak-anak yang ‘amali berarti mereka tidak hanya berhenti pada menghafal, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Al-Qur’an dalam kehidupan mereka. Ini mencakup berbagai aspek, seperti menjaga akhlak mulia, bersikap jujur, disiplin dalam menjalankan ibadah, serta berinteraksi dengan baik kepada sesama. Mereka juga diajarkan untuk menerapkan ajaran Al-Qur’an dalam tindakan nyata, seperti membantu sesama, menghormati orang yang lebih tua, serta bersikap adil dan amanah.

Dengan demikian, anak-anak Panti Asuhan Dharmo Yuwono diharapkan tidak hanya menjadi hafiz atau penghafal Al-Qur’an, tetapi juga pribadi yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur’an dalam kehidupan mereka sehari-hari.

⁸⁷ Dokumentasi Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto dikutip tanggal 25 Januari 2025.

INSTRUMEN PENELITIAN

“INTERNALISASI KEDISIPLINAN MELALUI HAFALAN DAN MUROJA’AH DI PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO PURWOKERTO”

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi fisik Panti Asuhan Dharmo Yuwono
2. Program Kegiatan Panti Asuhan Dharmo Yuwono
3. Internalisasi Kedisiplinan di Panti Asuhan Dharmo Yuwono
4. Kegiatan panti sesuai dengan dimensi kedisiplinan

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Pengasuh Panti

- a. Apa visi misi di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto?
- b. Bagaimana proses dalam menjalankan visi misi di panti asuhan?
- c. Apa saja kegiatan yang ada di panti asuhan?
- d. Bagaimana menanamkan kedisiplinan di panti asuhan?
- e. Bagaimana cara membangun kedisiplinan pada anak panti?
- f. Bagaimana strategi dalam mendidiplinkan anak panti ?
- g. Apakah kegiatan hafalan dan muroja’ah Al Qur’an berjalan dengan baik?
- h. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan hafalan dan muroja’a?
- i. Apa pentingnya kegiatan hafalan dan muroja’ah Al-Qur’an dalam membentuk kedisiplinan?

2. Wawancara dengan Ustadz dan ustadzah

- a. Apa yang ustadz ketahui mengenai internalisasi kedisiplinan?
- b. Metode atau cara dalam penanaman kedisiplinan pada anak panti?

- c. Kapan dilaksanakannya kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an di panti?
- d. Bagaimana pola muroja'ah yang efektif untuk mempertahankan hafalan dalam jangka panjang?
- e. Metode atau cara dalam penanaman kedisiplinan pada anak panti?
- f. Kapan dilaksanakannya kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an di panti
- g. Apa tujuan dari program tahfidz Al Qur'an?
- h. Adakah target hafalan dalam 1 tahunnya?
- i. Bagaimana proses dalam mendisiplinkan anak dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an?
- j. Apakah selain menghafal dan muroja'ah Al Qur'an ada pembelajaran makhorijul huruf dan tajwid?

3. Wawancara dengan Ketua Asrama

- a. Apa yang kamu ketahui mengenai internalisasi kedisiplinan?
- b. Apakah peran dari ketua asrama dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an di Panti Asuhan?
- c. Apakah ada absensi dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an di Panti Auhan ?
- d. Apakah ada anak yang tidak patuh dengan aturan yang ada ?

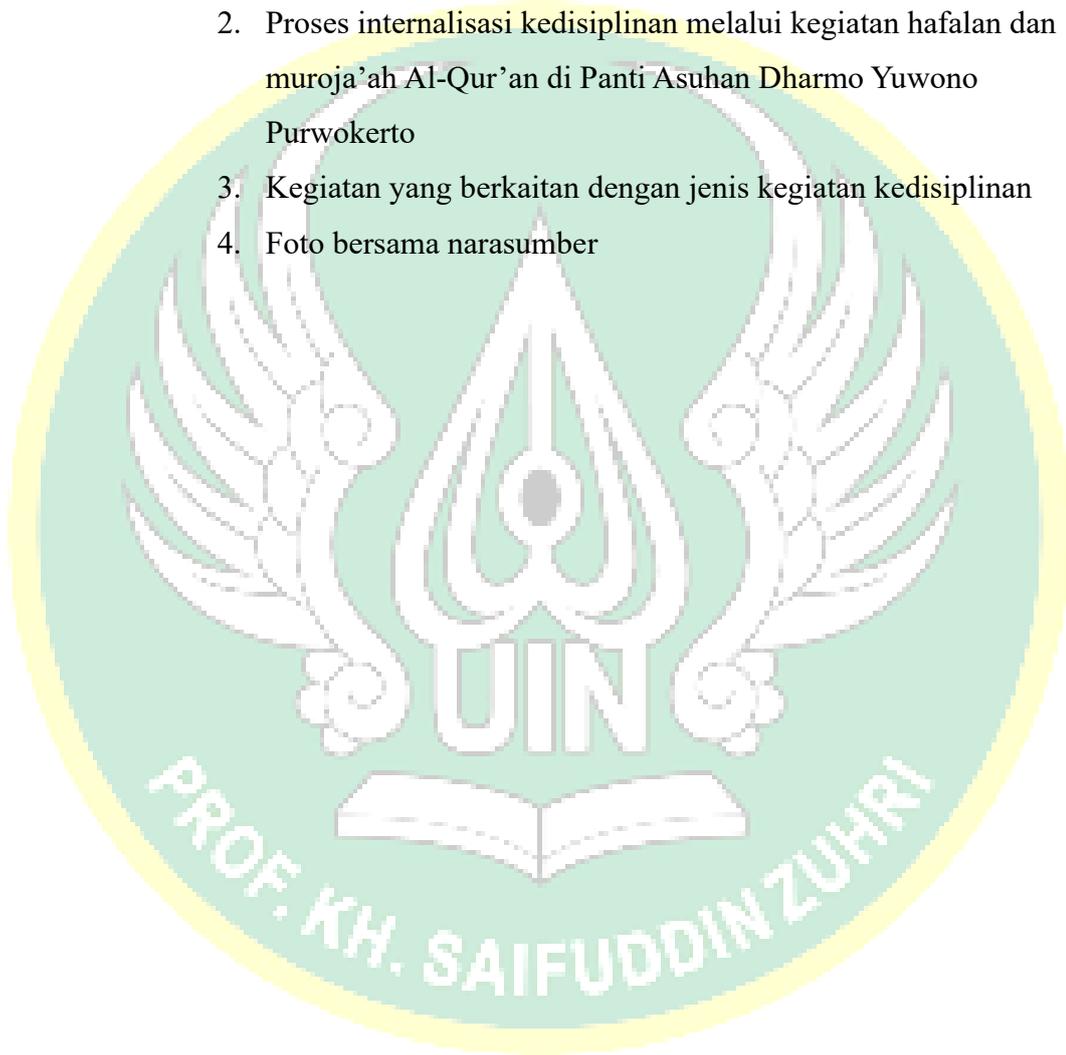
4. Wawancara dengan anak Panti Asuhan

- a. Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an?
- b. Apakah yang kamu ketahui tentang internalisasi kedisiplinan?
- c. Apa saja yang kamu peroleh setelah melaksanakan kegiatan hafalan dan muroj'ah Al-Qur'an ?
- d. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah kamu melaksanakan kegitan hafalan dan muroja'ah Al Qur'an.

- e. Kendala atau hambatan yang kami alami dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah Al- Qur'an?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Proses pelaksanaan kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an di Panti Asuhan
2. Proses internalisasi kedisiplinan melalui kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto
3. Kegiatan yang berkaitan dengan jenis kegiatan kedisiplinan
4. Foto bersama narasumber



Lampiran 2. Transkrip Observasi

TRANSKRIP OBSERVASI

1. Kondisi fisik Panti Asuhan Dharmo Yuwono

a. Lokasi Panti Asuhan Dharmo Yuwono

Panti Asuhan Dharmo Yuwono Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas yang terletak di Jalan Supriyadi No. 2, Sokayasa, Purwokerto Wetan, di wilayah Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Panti Asuhan Dharmo Yuwono Panti Asuhan ini hanya berjarak sekitar 50 meter di sebelah timur panti, terdapat RS. Hidayah dan sekolah MIN 1 Banyumas. Sementara itu, di sebelah selatan, sekitar 150 meter dari panti asuhan, terdapat MTS Negeri 1 Banyumas dan MAN 2 Banyumas, serta kampus Program Studi Bahasa Inggris Universitas Jenderal Soedirman. Di arah barat, sekitar 100 meter dari panti, terletak Pasar Wage, yang merupakan salah satu pusat perekonomian penting di kota Purwokerto dan Kabupaten Banyumas.

b. Keadaan Anak Panti

Jumlah anak di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto saat ini berjumlah 27 anak yang meliputi mahasiswa, SMK/SMA, dan SMP/MTs. Pembagian jumlah anak panti meliputi: 2 anak mahasiswa, 10 anak SMA/SMK, 15 anak SMP/MTs.

2. Internalisasi Kedisiplinan di Panti Asuhan Dharmo Yuwono

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis mengenai kegiatan yang menghasilkan kedisiplinan pada anak panti:

Disiplin waktu, mereka lebih disiplin pada datang kesekolah tepat waktu.

Disiplin berpakaian, berpakaian mereka sudah menerapkan cara berpakaian di setiap kegiatan seperti kegiatan hafalan dan muroja'ah, kegiatan panti lainnya.

Disiplin ibadah, waktu yang sebelumnya tidak melaksanakan sholat berjamaah dengan melalui kegiatan ini mereka selalu melaksanakan sholat berjamaah.

Disiplin belajar, mereka sudah menerapkan belajar yang konsisten baik dalam menghafal dan muroja'ah dan belajar untuk sekolah.

Lampiran 3. Hasil Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Subjek 1

Tanggal Wawancara : 25 Januari 2025

Waktu : 10.15 WIB

Tempat : Kantor Panti

Narasumber : Ibu Ruminah (Selaku Pengasuh Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto)

1. Apa visi misi di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto?

Jawab:

Visi: Menyantuni, mengasuh dan mendidik anak yatim piatu terlantar menjadi manusia yang taqwa, cerdas, terampil, mandiri dan berkepribadian Pancasila.

Misi:

- a. Memberikan pendidikan asrama/pondokan
 - b. Memberikan gizi/makanan
 - c. Memberikan kesehatan dan sandang
 - d. Memberikan pendidikan formal dilembaga pendidikan
 - e. Memberikan pendidikan non formal
 - f. Memberikan pendidikan agama, budi pekerti dan moral Pancasila
 - g. Memberikan biaya dan saran pendidikan serta rekreasi
2. Bagaimana proses dalam menjalankan visi misi di panti asuhan?

Jawab:

Dengan memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak kami dan kebutuhan anak seperti kebutuhan sekolah sandang pangan, makan, obat-obatan, dan lain-lain.

3. Sejarah kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an di Panti Asuhan Dharmo Yuwono?

Jawab:

Program Tahfidz Al-Qur'an di Panti Asuhan Dharmo Yuwono lahir dengan adanya asrama yang mirip dengan asrama kepondokan ini memunculkan suatu program yaitu program tahfidz Al-Qur'an. Pendiri program tahfidz yaitu Ustadz. Safingin beserta istri beliau ustadzah Lili Kurniawati sebagai bidang keagamaan sekaligus pengampu program Tahfidz Al-Qur'an. Program ini didirikan pada 07 April 2017 dari keinginan kuat untuk memberikan bekal agama yang lebih baik bagi anak-anak asuh.

4. Bagaimana menanamkan kedisiplinan di panti asuhan?

Jawab:

Kedisiplinan dalam panti terdapat beberapa program yang mencakup kedisiplinan contohnya dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an. Anak asuh dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah Al Qur'an akan diajarkan tentang disiplin. Tujuannya agar mereka menghargai waktu, menaati peraturan yang sudah dibuat dan tertib serta dapat menciptakan kenyamanan dalam hafalan dan muroja'ah Al qur'an.

5. Bagaimana cara membangun kedisiplinan pada anak panti?

Jawab:

Membangun kedisiplinan anak bisa melalui aturan yang sudah dibuat. Aturan ini bukan hanya untuk anak saja akan tetapi untuk pengasuh dan ustadz. Mempunyai tujuan agar anak menaati tata pada aturan yang sudah disepakati, agar anak bertingkah laku sesuai dengan aturan dan menjadikan anak asuh teratur agar tidak terjadi pelanggaran.

6. Bagaimana strategi dalam mendisiplinkan anak panti ?

Jawab:

Ketika anak susah untuk diatur, dari pengasuh aka menasihati dengan cara pendekatan individu.

Pembiasaan dan keteladanan dengan membiasakan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh yang nyata kepada individu.

7. Apakah kegiatan hafalan dan muroja'ah Al Qur'an berjalan dengan baik?

Jawab:

Iya dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an anak-anak setiap pagi melaksanakan muroja'ah Al-Qur'an 30 menit setelah sholat subuh dan setelah sholat maghrib melaksanakan setoran hafalan dan dilanjut muroja'ah Al-Qur'an, dilakukan setiap hari.

8. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan hafalan dan muroja'a?

Jawab:

Faktor penghambat sarana untuk kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an, lingkungan yang masih ramai dengan keadaan jalan raya dan untuk faktor pendukung adanya fasilitas yang memadai seperti masjid, aula, asrama dan ruang belajar.

9. Apa saja sarana/fasilitas yang ada di panti asuhan dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah Al Qur'an?

Jawab:

Dalam proses ini dari pengasuh dan ustadz, fasilitas dan sarana ada artinya memadai, selanjutnya jadwal setiap hari waktu setelah subuh dan maghrib, kami juga sepenuhnya membimbing anak-anak panti dalam segala hal, baik segi hafalan dan muroja'ah, kegiatan panti dll.

Subjek 2

Tanggal Wawancara : 8 Februari 2025
Waktu : 16.30 WIB
Tempat : Ndalem Ustadz
Narasumber : Ustadz Safingin (Pengampu Program Hafalan dan Hafalan Al-Qur'an)

1. Apa yang ustdaz ketahui mengenai internalisasi kedisiplinan?

Jawab:

Internalisasi kedisiplinan adalah proses disiplin diri seseorang hingga menjadi bagian dari kebiasaanya secara otomatis. Bukan hanya sekedar kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pembentukan karakter yang menjadikan disiplin sebagai prinsip hidup.

2. Metode atau cara dalam penanaman kedisiplinan pada anak panti?

Jawab:

Bisa dilakukan melalui adanya kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an dimana anak akan melakukan hafalan dan muroja'ah setiap hari, dalam proses tersebut dapat melatih kedisiplinan anak.

3. Kapan dilaksanakannya kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an di panti?

Jawab:

Dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah dilaksanakan setelah sholat maghrib dan sholat subuh meminimalisir keterlambatan anak panti yang telat hadir. Mereka akan diberi hukuman muroja'ah dengan berdiri.

4. Apa tujuan dari program tahfidz Al Qur'an?

Jawab:

Menjadikan anak-anak Panti Dharmo Yuwono sebagai anak-anak yang Qur'ani dan 'amali atau ahli Qur'an yang mengamalkan Al-Qur'an

5. Adakah target hafalan dalam 1 tahunnya?

Jawab:

Ada, target satu tahunnya minimal 1 juz sehingga anak-anak yang dari SMP sampai SMA dapat menghafal 6 juz.

6. Bagaimana proses dalam mendisiplinkan anak dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an?

Jawab:

Ketika anak datang terlambat maka akan dihukumi dengan muroja'ah sambil berdiri. Dan jika tidak berangkat tanpa keterangan maka akan di ta'zir *ro''an*.

Ketika anak panti tidak mau memperhatikan materi yang disampaikan ustadz maka akan diberikan peringatan atau teguran kemudian ketika anak masih seperti itu maka disuruh berdiri dan menjelaskan ulang materi yang baru disampaikan.

Dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah wajib namanya untuk memakai pakaian muslim. Jika tidak maka akan disuruh menyapu dan mengepel masjid selain dari kedisiplinan juga termasuk adab dalam berpakaian.

Bahwa shalat subuh, ashar, maghrib, dan isya bersifat wajib dikerjakan oleh semua anak panti dengan jamaah sedangkan untuk shalat dhuhur mereka kerjakan di sekolah masing-masing. Dalam waktu mau shalat anak-anak berhenti dalam kegiatan mereka wajib berjamaah di Masjid Dharul Mubarak.

7. Apakah selain menghafal dan muroja'ah Al Qur'an ada pembelajaran makhoriul huruf dan tajwid?

Jawab:

Iya, ada pembelajaran makhoriul huruf supaya membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid seperti yang disabdakan nabi:

رب قارئ للقرآن والقرآن يلعبه

Artinya: Banyak orang yang minat atau senang membaca Al-Qur'an tetapi Al-Qur'an itu sendiri melaknatinya, karena tidak sesuai dengan makhorijul huruf.

8. Bagaimana pola muroja'ah yang efektif untuk mempertahankan hafalan dalam jangka panjang?

Jawab:

Muroja'ah yang dilakukan efektif yaitu dengan metode tasmi' dalam setiap harinya dan waktu satu minggu sekali. Ini akan membantu untuk menguatkan hafalan dan mengoreksi terjadi kesalahan dalam membaca.

Subjek 3

Tanggal Wawancara : 10 Februari 2025

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Tamu

Narasumber : Sinta Nur Cahyani (Selaku Ketua Asrama Panti Asuhan)

1. Apa yang kamu ketahui mengenai internalisasi kedisiplinan ?

Jawab:

Sepaham saja internalisasi adalah penanaman nilai, sedangkan kedisiplinan yang perilaku anak yang mematuhi suatu aturan yang ada dalam lingkungan.

2. Apakah peran dari ketua asrama dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an di Panti Asuhan?

Jawab:

Saya bertanggung jawab dalam memastikan bahwa program hafalan berjalan dengan disiplin dan konsisten sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Ketua asrama juga berperan sebagai motivator yang mendorong santri agar tetap semangat dalam menghafal serta

membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan muroja'ah.

3. Apakah ada absensi dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an di Panti Auhan ?

Jawab:

Ada, dengan mengabsen anak-anak dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah menggunakan "buku perolehan kajian" dan jika tidak berangkat maka dikoordinir dengan ketua asrama.

4. Apakah ada anak yang tidak patuh dengan aturan yang ada ?

Jawab:

Iya, awalnya ada 3 anak yang lebih cenderung harus sering dibilangin melalui (pendekatan) belum ada kesadaran dan dengan adanya ta'zir dan jika anak terlambat maka adan berdiri dalam muroja'ah jadi anak tersebut yang awalnya malas-malasan menjadi rajin berangkat.

Subjek 4

Tanggal Wawancara : 15 Februari 2025

Waktu : 10.15 WIB

Tempat : Ruang Belajar

Narasumber : Ranti (Selaku anak putri Panti Asuhan)

1. Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an?

Jawab :

Saya selalu mengikuti kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an setiap hari kecuali malam jum'at digunakan untuk yasin dan tahlil. Dan juga tidak melanggar aturan apa yang sudah dibuat dan saya selalu datang sebelum ustadz.

2. Apakah yang kamu ketahui tentang internalisasi kedisiplinan?

Jawab:

Internalisasi adalah proses penanaman nilai-nilai pada seseorang ,disiplin adalah mematuhi aturan yang ada pada lingkungan.

3. Apa saja yang kamu peroleh setelah melaksanakan kegiatan hafalan dan muroj'ah Al-Qur'an ?

Jawab:

iya yang saya peroleh dari kegiatan hafalan dan muroja'ah ini meningkatkan kesadaran saya akan kedisiplinan waktu yaitu saya disiplin dalam membagi waktu untuk hafalan dan belajar dan mengerjakan tugas sekolah, berpakaian yang sebelumnya saya mengaji memakai kaos sekarang saya memakai baju muslim, dan tanggungjawab dalam menjaga Al Qur'an.

4. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah kamu melaksanakan kegiatan hafalan dan muroja'ah Al Qur'an.

Jawab:

Ada, perbedaan yang dapat saya rasakan yaitu perubahan dalam kegiatan sehari-hari saya, saya biasanya tidak berjamaah di masjid sekarang saya selalu berjamaah, biasanya saya sering bangun jam 05.00 sekarang jam 04.00, merupakan perubahan setelah saya melaksanakan kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an, pembiasaan yang dilakukan oleh ustadz dan pengasuh menjadi lebih disiplin . Dan saya merasakan lebih disiplin dari sebelumnya karena adanya kegiatan hafalan dan muroja'ah Al Qur'an.

5. Kendala atau hambatan yang kami alami dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah Al- Qur'an?

Jawab:

Hambatan ketika kegiatan ini saya menghafal terkadang susah karena ayatnya yang terlalu panjang dan bahasanya terkadang asing jadi sulit diucapkan sehingga membutuhkan waktu lama yang harusnya saya setoran satu halaman menjadi setengah halaman. Dan

saya lebih suka tempat yang sunyi kedala terkadang lingkungan keadaanya ramai karena dekat dengan jalan raya.

Subjek 5

Tanggal Wawancara : 15 Februari 2025

Waktu : 10.15 WIB

Tempat : Ruang Belajar

Narasumber : Rosa (Selaku anak putri Panti Asuhan)

1. Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an? Jawab :

Iya saya selalu mengikuti kegiatan ini, bila mana saya tidak mengikuti saya sakit atau seking palang rumah.

2. Apakah yang kamu ketahui tentang internalisasi kedisiplinan?

Jawab:

Internalisasi adalah proses penanaman nilai disiplin kepada kami dengan mematuhi aturan yang ada pada lingkungan.

3. Apa saja yang kamu peroleh setelah melaksanakan kegiatan hafalan dan muroj'ah Al-Qur'an ?

Jawab:

iyanya yang saya peroleh dari kegiatan hafalan dan muroja'ah ini meningkatkan kesadaran saya akan kedisiplinan waktu seperti saya terlamabat datang sekolah karena bangun saya kesiangan dan saya sekarang datang sekolah tepat waktu karena saya bangun jam 4 pagi yang menjadi kewajiban kami semua untuk bangun jam 4, dan saya ,meradsa lebih bertanggungjawab dalam menjaga Al Qur'an. Disiplin belajar saya lebih disiplin dalam belajar yang awlanya saya

belajar semaunya dan sekarang terjadwal karena saya mendapatkan kedisiplinan dari kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an.

4. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah kamu melaksanakan kegiatan hafalan dan muroja'ah Al Qur'an.

Jawab:

Ada, perbedaan yang dapat saya rasakan yaitu perubahan dalam keseharian saya dan bukan hanya saya teman juga, seperti disini sholat berjamaah bersifat wajib diperaturan tetapi terkadang kami tidak melakukannya, bangun pagi serinya jam 5 tetapi setelah adanya program tahfidz saya dan teman-teman semua selalu melaksanakan sholat berjama'ah di masjid dan bangun jam 4. Dan saya merasakan lebih disiplin dari sebelumnya karena adanya kegiatan hafalan dan muroja'ah Al Qur'an.

5. Kendala atau hambatan yang kami alami dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah Al- Qur'an?

Jawab:

Hambatan ketika kegiatan ini saya menghafal terkadang susah karena ayatnya yang terlalu panjang dan bahasanya terkadang asing jadi sulit diucapkan sehingga membutuhkan waktu lama yang harusnya saya setoran satu halaman menjadi setengah halaman.

Subjek 6

Tanggal Wawancara : 15 Februari 2025

Waktu : 10.15 WIB

Tempat : Ruang Belajar

Narasumber : Ufri (Selaku anak putri Panti Asuhan)

1. Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an?

Jawab:

Saya selalu hadir dan datang tepat waktu sebelum ustadz datang dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an dan memakai pakaian muslim/mukena dan membawa Al- Qur'an. Serta memperhatikan ustadz ketika nasihat.

2. Apakah yang kamu ketahui tentang internalisasi kedisiplinan?

Jawab:

Internalisasi adalah proses penanaman nilai pada seseorang ,disiplin merupakan salah satu cara mematuhi aturan yang ada pada lingkungan.

3. Apa saja yang kamu peroleh setelah melaksanakan kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an ?

Jawab:

iyanya yang saya peroleh dari kegiatan hafalan dan muroja'ah ini meningkatkan kesadaran saya akan kedisiplinan waktu yaitu saya disiplin dalam membagi waktu untuk hafalan dan belajar dan menegerjakan tugas sekolaha, berpakaian saya tersadar akan menutup aurat dan saya bisa memakai baju sesuai kegiatan yang saya lakukan , dan tanggungjawab dalam menjaga Al Qur'an.

4. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah kamu melaksanakan kegiatan hafalan dan muroja'ah Al Qur'an.

Jawab:

Ada, perbedaan yang dapat saya rasakan yaitu perubahan dalam kegiatan sehari-hari saya, saya biasanya tidak berjamaah di masjid sekarang saya selalu berjamaah, biasanya saya sering bangun jam 04.30 sekarang jam 04.00, merupakan perubahan setelah saya melaksanakan kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an, pembiasaan yang dilakukan oleh ustadz dan pengasuh menjadi lebih disiplin . Dan saya merasakan lebih disiplin dari

sebelumnya karena adanya kegiatan hafalan dan muroja'ah Al Qur'an.

5. Kendala atau hambatan yang kami alami dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah Al- Qur'an?

Jawab:

Hambatan ketika kegiatan ini saya menghafal terkadang susah karena ayatnya yang terlalu panjang dan bahasanya terkadang asing jadi sulit diucapkan sehingga membutuhkan waktu lama yang harusnya saya setoran satu halaman menjadi setengah halaman. Dan saya lebih suka tempat yang sunyi kedala terkadang lingkungan keadaanya ramai karena dekat dengan jalan raya.

Subjek 5

Tanggal Wawancara : 19 Februari 2025

Waktu : 13.20 WIB

Tempat : Ruang Tamu Pengunjung

Narasumber : Ragil (Selaku anak putra Panti Asuhan)

1. Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an?

Jawab:

Anak asuh putra mengatakan bahwa dia selalu hadir dan datang tepat waktu sebelum usttadz datang dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an dan dia selalu berusaha menanamkan sikap disiplin pada dirinya dan mulai mengerjakan sesuatu dengan waktunya. Selalu memakai pakaian muslim dan membawa Al-Qur'an. Selalu memperhatikan ustadz ketika nasihat.

6. Apakah yang kamu ketahui tentang internalisasi kedisiplinan?

Jawab:

Internalisasi adalah proses penanaman nilai disiplin kepada kami dengan mematuhi aturan yang ada pada lingkungan.

7. Apa saja yang kamu peroleh setelah melaksanakan kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an ?

Jawab:

iya yang saya peroleh dari kegiatan hafalan dan muroja'ah ini meningkatkan kesadaran saya akan kedisiplinan waktu, dan tanggungjawab dalam menjaga Al Qur'an.

8. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah kamu melaksanakan kegiatan hafalan dan muroja'ah Al Qur'an.

Jawab:

Ada, perbedaan yang dapat saya rasakan yaitu perubahan dalam keseharian saya dan bukan hanya saya teman juga, seperti disini sholat berjamaah bersifat wajib diperaturan tetapi terkadang kami tidak melakukannya, bangun pagi serinya jam 5 tetapi setelah adanya program tahfidz saya dan teman-teman semua selalu melaksanakan sholat berjama'ah di masjid dan bangun jam 4. Dan saya merasakan lebih disiplin dari sebelumnya karena adanya kegiatan hafalan dan muroja'ah Al Qur'an.

9. Kendala atau hambatan yang kami alami dalam kegiatan hafalan dan muroja'ah Al- Qur'an?

Jawab:

Hambatan ketika kegiatan ini saya menghafal terkadang susah karena ayatnya yang terlalu panjang dan bahasanya terkadang asing jadi sulit diucapkan sehingga membutuhkan waktu lama yang harusnya saya setoran satu halaman menjadi setengah halaman.

Lampiran 4. Hasil Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Pengampu Tahfidz Al-Qur'an di Ndalem Ustadz di akses pada 08 Februari 2025.



Gambar 2. Wawancara dengan ketua asrama diakses pada 10 Februari 2025



Gambar 3. Wawancara dengan anak panti putri, diakses pada 15 Februari 2025



Gambar 4. Wawancara dengan anak putra Ragil selaku anak panti asuhan pada 19 Februari 2025



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan hafalan setelah sholat maghrib di Pantti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan muroja'ah putra setelah sholat subuh dengan metode tasmi'.



Gambar 7. Dokumentasi kegiatan muroja'ah putri setelah sholat subuh dengan metode tasmi'



Gambar 8. Dokumentasi sholat berjama'ah di Masjid Dharul Mubarak



Gambar 9. Buku Perolehan Kajian

Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4471/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

20 September 2024

Kepada
Yth. Ketua Yayasan Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Tri Rahayu
2. NIM : 214110402077
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Itemalisasi Pendidikan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Hafalan dan Murojaah Al-Qur'an di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto
2. Tempat / Lokasi : Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto
3. Tanggal Observasi : 21-09-2024 s.d 05-10-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 6. Surat Balasan Permohonan Izin Observasi



PANTI ASUHAN YATIM PIATU TERLANTAR DHARMO YUWONO PURWOKERTO

Jl. Supriyadi I/2 Purwokerto 53111 Telp. (0281) 632537
Kab. Banyumas – Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ruminah
Jabatan : Ketua Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto
Alamat : Jl. Supriyadi I/2 Purwokerto Wetan, Kab. Banyumas, Jawa Tengah

Menerangkan bahwa,

Nama : Tri Rahayu
NIM : 214110402077
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1)

Benar-benar telah melakukan observasi penelitian mulai tanggal 16 September-20 September 2024 di Panti Asuhan Dharmo Yuwono sebagai syarat penyusunan Tugas Akhir / Skripsi dengan judul “Internalisasi Kedisiplinan Melalui Hafalan dan Murojaah Al-Qur’an di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto”

Demikian surat ini disampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Oktober 2024

Mengetahui,
Ketua Panti Asuhan Dharmo Yuwono

Ruminah

Lampiran 7. Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.ftik.uinsu.ac.id

Nomor : B.m.233/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2025
Lamp. : -
Hal : **Pemohonan Ijin Riset Individu**

22 Januari 2025

Kepada
Yth. Ketua Yayasan Panti Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Tri Rahayu |
| 2. NIM | : 214110402077 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Dermaji, RT 03 RW 06 Kec. Lumbir Kab. Banyumas |
| 6. Judul | : Internalisasi Kedisiplinan melalui Hafalan dan Muroja'ah Al di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Internalisasi kedisiplinan melalui Hafalan dan Muroja'ah Al Qur'an |
| 2. Tempat / Lokasi | : Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 23-01-2025 s/d 23-03-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Pengasuh panti, ustadz/ustadzah, anak panti

Lampiran 8. Surat Balasan Riset Individu



PANTI ASUHAN YATIM PIATU TERLANTAR DHARMO YUWONO PURWOKERTO

Jl. Supriyadi 1/2 Purwokerto 53111 Telp. (0281) 632537
Kab. Banyumas – Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ruminah
Jabatan : Ketua Panti Asuhan Dharma Yuwono Purwokerto
Alamat : Jl. Supriyadi 1/2 Purwokerto Wetan, Kab. Banyumas, Jawa Tengah

Menerangkan bahwa,

Nama : Tri Rahayu
NIM : 214110402077
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1)

Benar-benar telah melakukan riset mulai di Panti Asuhan Dharma Yuwono sebagai syarat penyusunan Tugas Akhir / Skripsi dengan judul "Internalisasi Kedisiplinan Melalui Hafalan dan Murojaah Al-Qur'an di Panti Asuhan Dharma Yuwono Purwokerto"

Demikian surat ini disampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Maret 2025

Mengetahui,
Ketua Panti Asuhan Dharma Yuwono

Ruminah

Lampiran 9. Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.4328/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2024

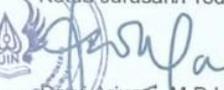
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
INTERNALISASI KEDISIPLINAN MELALUI HAFALAN DAN MUROJA'AH DI PANTI ASUHAN DHARMO YUWONO PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Tri Rahayu
NIM : 214110402077
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Oktober 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 10. Surat Keterangan Ujian Komperhensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-4685/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Tri Rahayu
NIM : 214110402077
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komperhensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2024
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 November 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11. Sertifikat Pengembangan Bahasa


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No B-6025/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2022

This is to certify that
 Name : **TRI RAHAYU**
 Place and Date of Birth : **Banyumas, 02 Maret 2003**
 Has taken : **EPTUS**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **11 Desember 2021**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 57 **Structure and Written Expression: 58** **Reading Comprehension: 55**
 فهم المسموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 567 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, **10 Januari 2022**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة


Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001




EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA Rihabirah al-Qudrah 'alil al-Lughah al-'Arabiyyah


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No B-3750/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2022

This is to certify that
 Name : **TRI RAHAYU**
 Place and Date of Birth : **Banyumas, 02 Maret 2003**
 Has taken : **IQLA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **10 Desember 2021**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 49 **Structure and Written Expression: 49** **Reading Comprehension: 44**
 فهم المسموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 474 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, **10 Januari 2022**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة


Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001




EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA Rihabirah al-Qudrah 'alil al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 12. Sertifikat KKN



 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1060/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **TRI RAHAYU**
NIM : **214110402077**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **94 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 13. Sertifikat PPL II



Lampiran 14. Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAM'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaku.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/123/11/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jam'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

TRI RAHAYU
(NIM: 214110402077)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 80
Tartil	: 75
Imla'	: 80
Praktek	: 75
Tahfidz	: 75



ValidationCode

Lampiran 16. Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tri Rahayu
NIM : 214110402077
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Prof. Dr. Moh. Roqib, M. Ag.
Judul : Internalisasi Kedisiplinan melalui Hafalan dan Muroja'ah Al-Qur'an di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu 22 Januari 2025	Mengerjakan KAB 1-5		
2	Jum'at 14 Februari 2025	Revisi bab II, Teori, penulisan esai/trad		
3	Senin 16 Februari 2025	Revisi, bab II, kata pengantar		
4	Rabu 26 Februari 2025	Revisi, pengerjaan, daftar pustaka		
5	Kamis 27 Februari 2025	Revisi, bab IV		
6	Senin 3 Maret 2025	Revisi bab IV		
7	Selasa 4 Maret 2025	Revisi bab V penutup		
8	5 Maret 2025	Revisi penulisan buku		
9	8 Maret 2025	Revisi format pengambilan ayat Atas izin		
10	7 Maret 2025	Revisi Abstrak 2		
11	Maret 7 Desember 2025	Revisi lampiran		
12	10 Maret 2025	KCC		

Dibuat di: Purwokerto
Pada tanggal: 10 Maret 2025
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Moh. Roqib, M. Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Tri Rahayu
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas 02 Maret 2003
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Desa Dermaji RT 03/ RW 06, Kec. Lumbir,
Kab. Banyumas
7. Email : rahayutri2323@gmail.com
8. No. Handphone : 081282584420

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Dermaji 3
 - b. D Negeri 2 Dermaji
 - c. MTs Negeri 1 Banyumas
 - d. MA Negeri 2 Banyumas
 - e. S1 Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto,
tahun masuk 2021
2. Pendidikan Non Formal
Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

Anggota Pramuka

Demikian biodata peneliti, semoga dapat menjadi perhatian dan digunakan dengan sebagaimana mestinya.